

**IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI DALAM
PEMBELAJARAN PAI-BP DI SD ISLAM AL-AZHAR
29 KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Muhammad Taufik Ridho'i

NIM: 1903016007

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Taufik Ridho'i

NIM : 1903016007

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Pai-Bp Di SD
Islam Al-Azhar 29 Kota Semarang”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 November 2023

Pembuat Pernyataan,

Muhammad Taufik Ridho'i

NIM. 1903016007

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hoesha Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7602394, Faksimile 024-7615387
www.uin-sorong.ac.id

PENGESAHAN

Disahkan skripsi dengan:

Judul : IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI DALAM PEMBELAJARAN
PAI-BP DI SD ISLAM AL-AZHAR 29 KOTA SEMARANG
Penulis : Muhammad Taufik Ridho'
NIM : 1903016007
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *Mawazusun* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat di terima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 22 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang Penguji,

Dr. Mukhamad Saekkan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196906241999031002

Penguji I

Sekretaris Sidang/Penguji,

Dr. Karna Biseri, MA
NIP. 198407232018011001

Penguji II

Dr. Fihris, M.Ag

NIP. 197711302007012024
Dosen Pembimbing I



Dwi Yunitari, M.Si.
NIP. 198806192019032016
Dosen Pembimbing II

Dr. Hj. Nur Aisyah, M.Si
NIP. 197309261998032002

Laif Maulidatul Khorida Fihriah, M.Pd.I.
NIP. 2015128801

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Dr. Soekarno Km. 2 Semarang 51013
Telp: 024-7491231, Faksimile: 024-7515187
www.walisongo.ac.id

Semarang, 11 November 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum W. W.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bombing, amban dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran PAI-BP Di SD
Islam Al-Azhar 29 Kota Semarang**

Nama : Muhammad Taufik Ridho'i

NIM : 1903016007

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan Keguruan UIN Walisongo untuk di uji dalam sidang munaqasyah

Wassalamu 'alaikum W. W.

Pembimbing 1

Dr. Hj. Nur Astiyah, M.S.I.
NIP. 197109261998032002

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Husein Kin.2 Semarang 50185
Telp:024-7601293, Faksimile 024-7613387
www.walisongo.ac.id

Semarang, 13 Oktober 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wa Wa

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran PAI-IP Di SD Islam Al-Azhar 29 Kota Semarang**
Nama : Muhammad Taufik Ridho'i
NIM : 1903016007
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan Keguruan UIN Walisongo untuk di uji dalam sidang munaqasyah

Wassalamu 'alaikum Wa Wa

Pembimbing 2

Lili Muaniffatul Khorida Fitasofa, M.Pd.I
NIP. 2015128601

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Pai-Bp Di SD Islam Al-Azhar 29 Kota Semarang**

Penulis : Muhammad Taufik Ridho'i

NIM : 1903016007

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) merupakan mata pelajaran yang mempunyai materi yang banyak dengan hafalan sehingga mata pelajaran ini sangat penting jika diajarkan dengan cara atau metode yang dapat mudah di hafal oleh siswa. Fokus masalah pada penelitian ini adalah: 1) Implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran PAI-BP di SD Islam Al-Azhar 29 Kota Semarang, dan 2) Faktor pendukung dan penghambat metode bernyanyi dalam pembelajaran PAI-BP di SD Islam Al-Azhar 29 Kota Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data primer pada penelitian ini berasal dari informan terutama Pendidikan PAI BP dan siswa SD Islam Al-Azhar 29 Kota Semarang. Sumber data sekunder berasal dari arsip-arsip, lingkungan sekitar yang mendukung penelitian, dan foto-foto di lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi metode bernyanyi di mulai dari persiapan yaitu dari memperkenalkan lirik lagu, menjelaskan makna dan konteks dari lirik lagu, mengadakan sesi refleksi dan diskusi lalu melakukan evaluasi. Implementasi metode bernyanyi yang dilakukan guru sesuai dengan tema dan materi pada hari tersebut sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung berjalan sesuai dengan semestinya. 2) Faktor pendukung Implementasi metode bernyanyi adalah mudahnya menemukan video music serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Sementara faktor penghambatnya seperti suara yang kurang mendukung, jadwal guru yang padat di luar jam mengajar untuk menyiapkan lirik lagu, serta listrik yang tiba-tiba padam sehingga implementasi metode bernyanyi tidak dapat dijalankan secara maksimal.

Kata Kunci:Metode Bernyanyi, PAI-BP, Implementasi, Faktor pendukung, Faktor penghambat.

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أَوْ

ai = أَيُّ

iy = إِيَّ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT., yang selalu memberikan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umatnya yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya. Peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini karena bantuan, bimbingan, nasehat dan semangat dari berbagai pihak yang terkait. Tidak ada persembahan yang terbaik dapat peneliti berikan selain rasa terima kasih kepada pihak yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Fihris, M.Ag., dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A.
4. Dosen Wali yang telah membimbing saya dari awal kuliah hingga akhir semester, Ibu Atika Dyah Perwita, M.Si.
5. Dosen Pembimbing I dan II Ibu Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I dan Ibu Lilif Muallifatul Khoirida Filasofa M. Pd. I yang telah memberikan

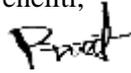
bimbingan, kritik, saran dan arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.

6. Dosen penguji I Bapak Dr. Mukhamad Saekan, S.Ag., M.Ag, dosen penguji II Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A, dosen penguji III Ibu Dr. Fihris, M.Ag, dan dosen penguji IV Ibu Dwi Yunitasari, M.Si.
7. Seluruh dosen, pegawai dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selama menempuh Pendidikan.
8. Kedua orang tua yang telah memberikan semangat dan nasehat serta biaya kuliah dari awal hingga penulis bisa meraih gelar S.Pd
9. Kepala sekolah SDI Al-Azhar 29 BSB bapak jamaludin Malik, S.Pd.I, M.Si, dan guru PAI bapak Agus Prasetyo Handoko S.Pd.I, bapak Miftakul Huda S.Pd.I, dan bapak Rusdin S.Pd.I
10. Teman-teman saya Firmas, Aisyah, Husnul, Fahmi, kak Dinda dan kak Ulihasbu yang telah memberikan saran dan kritikan yang membangun semangat penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi.
11. OM. New Pallapa, Nazia Marwiana, Almh. Hj. Ida Laila dan Evie Tamala yang sudah menjadi playlist saat penyusunan skripsi.
12. *Last but no least*, diri sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah menyelesaikan tanggung jawab. Terima kasih untuk usaha dan tidak menyerah di tengah jalan, serta menikmati semua proses dari awal hingga akhir.

Semoga segala kebaikan semua pihak mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca.

Semarang, 20 November 2023

Peneliti,



Muhammad Taufik Ridho'i

NIM. 1903016007

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
NOTA PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI, PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI	9
A. Implementasi Metode Bernyanyi	9
1. Pengertian Implementasi	9
2. Pengertian Metode Bernyanyi	10
3. Tujuan dan Manfaat Metode Bernyanyi	14
4. Langkah-langkah Metode Bernyanyi	16
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bernyanyi.....	18
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	20
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	20
2. Konsep Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	23
3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	27
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	30
C. Kajian Penelitian Terdahulu	31
D. Kerangka Berpikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Sumber Data.....	37
1. Sumber Data Primer	38

2. Sumber Data Sekunder	39
D. Fokus Penelitian	39
E. Metode Pengumpulan Data	39
1. Observasi	39
2. Wawancara	40
3. Dokumentasi	41
F. Uji Keabsahan Data	42
G. Metode Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1. Data Keadaan Sekolah.....	46
2. Sejarah singkat berdirinya SD Islam Al-Azhar 29 Kota Semarang.	47
3. Gambaran Umum SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang Dari Segi Geografis	49
4. Visi, Misi, dan Tujuan SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.....	50
B. Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran PAI-BP Di SD Islam AL-Azhar 29 Kota Semarang.....	52
1. Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran PAI-BP Di SD Islam AL-Azhar 29 Kota Semarang.....	52
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran PAI-BP Bagi Peserta Didik.....	64
C. Analisis Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran PAI-BP Di SD Islam AL-Azhar 29 Kota Semarang	70
1. Analisis Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran PAI-BP Di SD Islam AL-Azhar 29 Kota Semarang	70
2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran PAI-BP Bagi Peserta Didik	71
D. Keterbatasan Penelitian	73
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
RIWAYAT HIDUP	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sarana untuk mengembangkan segala potensi dasar yang dimiliki peserta didik demi berkembangnya kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dalam arti luas, yang tercantum dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 Tahun 2020¹ menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Mengingat bahwa pendidikan merupakan faktor yang amat penting dalam kehidupan manusia, maka proses pengembangan sumber daya manusia harus dilaksanakan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai agama sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya melalui pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran tergantung pada proses

¹ Pristiwanti, dkk, "Pengertian Guru". *Jurnal Guru dan Konseling*. No 4, Vol 6. hlm 7911

pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Jika metode pembelajaran menarik, terpusat pada siswa (*Student Centered Learning*), dan sesuai dengan kesenangan serta kebutuhan anak, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran ialah suatu cara yang dapat digunakan guru sebagai teknik dalam proses belajar mengajar agar materi pelajaran dapat dicerna dengan mudah serta efektif oleh peserta didik.² Dengan demikian metode pembelajaran merupakan hal yang penting yang perlu diperhatikan, disiapkan dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung karena metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil akhir proses belajar mengajar. Apabila metode pembelajaran yang digunakan tepat dan sesuai, maka hasil yang dicapai akan maksimal.

Dalam memilih metode pembelajaran ada beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berhubungan dengan keadaan siswa sebagai subjek pembelajaran pendidikan Agama Islam, yang bersifat mental seperti motivasi, intelegensi, daya pikir, sikap, perhatian. Sedangkan faktor eksternal adalah yang berhubungan

² Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 5.

dengan keadaan yang ada di luar siswa seperti kurikulum, sarana dan sistem administrasi, guru serta faktor metode pembelajaran.³

Di era modern ini kebanyakan siswa sering merasa mudah bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang monoton dan lebih terfokus pada guru (*Teacher Centered*), di mana metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih didominasi dengan metode ceramah dan Tanya jawab. Dalam memilih metode pembelajaran paling tidak guru perlu mempertimbangkan beberapa hal yaitu, pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, pertimbangan dari sudut siswa.⁴

Rendahnya minat belajar siswa. pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui kurangnya minat untuk belajar materi Pendidikan Agama Islam, tentu guru perlu merefleksikan diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidak berhasilan siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai guru yang baik dan profesional, permasalahan ini tentu perlu di tanggulangi dengan segera. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah metode bernyanyi.⁵

³ Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996). hlm. 7.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Guru*, (Jakarta: Kencana Predana Media,2006), hlm

⁵ M. Ngaliman Purwanto, *Psikologi Guru*. (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 60

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut pendapat ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya.⁶

Bernyanyi adalah hal yang sangat menyenangkan dan kita semua tahu bahwa semua orang senang bernyanyi. Bernyanyi bisa mewakili ekspresi jiwa dan emosi seseorang. Bernyanyi juga merupakan aktivitas mengungkapkan rangkaian kata dengan nada (intonasi) tertentu membentuk sebuah lagu dengan irama (musik). Aktivitas bernyanyi dapat diiringi alat musik dapat juga tanpa alat musik.

Manfaat bernyanyi menurut Fadhillah, bahwa di antara manfaat penggunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran di antaranya sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak, menumbuhkan minat dan daya tarik pembelajaran, menciptakan suasana humanis dalam pembelajaran, sebagai jembatan dalam mengingat materi, menyentuh emosi dan rasa estetika anak, proses internalisasi nilai yang

⁶ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.175.

terkandung dalam materi pembelajaran dan mendorong motivasi belajar.⁷

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang mempunyai materi yang banyak dengan hafalan sehingga mata pelajaran ini sangat penting jika diajarkan dengan cara atau metode yang dapat mudah dipahami oleh siswa. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode bernyanyi, dengan metode ini siswa lebih cepat menangkap pelajaran yang diajarkan dan daya ingat lebih kuat meskipun materi yang diajarkan sudah berlalu.

Penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan mudah. Biasanya guru ketika mengajar hanya menggunakan metode ceramah atau metode yang monoton justru itu akan membuat siswa cepat bosan dan mudah jenuh sehingga pelajaran tidak di sukai siswa, mereka lebih menyukai pelajaran yang ketika guru mengajar menggunakan metode atau strategi yang membuat kelas menjadi hidup maka dari itu guru harus pintar-pintar menerapkan metode yang membuat siswa menyukai pelajarannya meskipun pelajaran itu sulit misalnya seperti pelajaran matematika, kebanyakan siswa tidak menyukai pelajaran matematika tetapi jika guru bisa menerapkan metode yang membuat anak senang maka mereka juga akan menyukai pelajaran tersebut. Metode bernyanyi juga bisa diterapkan dalam mata pelajaran yang lainnya tidak hanya di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁷ M. Fadhillah. *Edutainment Guru Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 42-43

Salah satu sekolah yang menggunakan metode bernyanyi adalah SD Islam Al-Azhar 29 Kota Semarang. Selain menggunakan metode bernyanyi SD Islam Al-Azhar 29 Kota Semarang juga menggunakan beberapa metode di dalam pembelajaran di antaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode karyawisata. Akan tetapi yang lebih sering digunakan adalah metode ceramah yang membuat siswa bosan, berbanding terbalik jika guru menggunakan metode bernyanyi semua murid terlihat sangat antusias dan asyik menikmati pelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti serta mendeskripsikan tentang bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran PAI-PB di SD Islam Al-Azhar 29 Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran PAI-BP di SD Islam Al-Azhar 29 Kota Semarang ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat metode bernyanyi dalam pembelajaran PAI-BP di SD Islam Al-Azhar 29 Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran PAI-BP di SD Islam Al-Azhar 29 Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode bernyanyi

dalam pembelajaran PAI-BP di SD Islam Al-Azhar 29 Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk pendidikan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menggambarkan implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran PAI-BP di SD Islam Al-Azhar 29 Kota Semarang.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran PAI-BP di SD Islam Al-Azhar 29 Kota Semarang

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terdapat di dalam sekolah sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah SD Islam Al-Azhar 29 Kota Semarang diharapkan penelitian ini diharapkan memberikan informasi sekaligus masukan bagi sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter di asrama.
- b. Bagi guru PAI BP diharapkan penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sasaran serta referensi guru Pendidikan agama Islam dalam mengembangkan penerapan metode pembelajaran di kelas agar siswa senang belajar.

- c. Bagi siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dalam menguasai pembelajaran serta lebih aktif dan kreatif dengan semangat belajar yang tinggi dengan bernyanyi.
- d. Bagi peneliti diharapkan dapat menjadi pengalaman ataupun bekal peneliti sebagai calon guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

BAB II

IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI, PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

A. Implementasi Metode Bernyanyi

1. Pengertian Implementasi

Istilah implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, maupun dunia manajemen, setiap guru setelah melakukan perancangan terhadap program maupun rencana pastilah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Secara bahasa, implementasi berarti pelaksanaan, penerapan.⁸ Secara Umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh-jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan

⁸ Nurdin Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta, Rajawali Press, 2011), hlm, 34.

dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Dari pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun matang. Implementasi menitik beratkan pada sebuah pelaksanaan nyata dari sebuah perencanaan.

2. Pengertian Metode Bernyanyi

Pada pembelajaran di sekolah, penggunaan metode merupakan hal yang penting. Secara etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Methodos*”. Kata ini berasal dari dua suku kata, yaitu “*Metha*” yang berarti melalui atau melewati, dan “*Hados*” yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁹

Menurut Wijaya Kusumah metode merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas, sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁰ Metode dalam pembelajaran merupakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran yang

⁹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm. 180

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hlm. 30

diharapkan.¹¹ Menurut Suryanto metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang sedang belajar.¹² Metode sangat diperlukan dalam pembelajaran, agar peserta didik lebih aktif pada saat pembelajaran. Metode memiliki peranan yang penting, karena berhasil atau tidaknya pembelajaran tergantung pada metode yang digunakan guru saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, guru harus kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat menunjang semangat belajar siswa, maka dari itu, guru harus selektif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menarik minat belajar siswa lebih semangat adalah metode bernyanyi.

Menurut Jamalus dalam Faziuddin, bernyanyi merupakan kegiatan mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik diiringi dengan

¹¹ Abdullah Hamid , “Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru dalam proses pembelajaran”, *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, (Vol.9 No.1, tahun 2019), hlm. 14

¹² Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 114

iringan musik maupun tanpa iringan musik.¹³ Bagi anak kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan untuk mereka mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Metode bernyanyi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara berdendang, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak di dengar dan kata-kata yang mudah dipahami atau di hafal oleh anak. Metode bernyanyi juga biasa dilakukan dengan gerakan-gerakan yang sederhana dan bias ditirukan oleh anak. Metode bernyanyi inilah menjadi salah satu metode yang sangat di gemari oleh anak-anak, dari metode bernyanyi inilah perlu anak di berikan nyanyian yang memiliki nilai-nilai moral bagi anak.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia bernyanyi berasal dari kata nyanyi yang memiliki arti mengeluarkan suara bernada, berlagu (dengan lirik atau tidak), nyanyian merupakan alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Nyanyian memiliki fungsi sosial selama nyanyian itu dikomunikasikan. Kekuatan nyanyian pada fungsi ini dapat kita lihat pada guru. Melalui nyanyian, kita berupaya membantu diri anak menuju kedewasaan dalam hal menumbuhkembangkan aspek fisik, intelegensi, emosi dan rasa sosial anak.¹⁴

¹³ Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD, Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm, 23

¹⁴ Aplikasi resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Guru dan Kebudayaan Republik Indonesia, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V online), diakses melalui aplikasi KBBI pada 10 Agustus 2023.

Terdapat beberapa definisi metode bernyanyi menurut ahli, Menurut Theo Riyanto dan Martin Handoko metode bernyanyi merupakan salah satu unsur menciptakan situasi yang riang dan membahagiakan. Siswa akan spontan menyanyi apabila siswa sedang dalam keadaan senang maupun sedih. Nyanyian dengan intonasi atau nada yang sederhana dan kata-kata yang mudah dihafal sangat digemari oleh siswa. Pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan media menyanyi.¹⁵

Fadillah mengemukakan bahwa metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut di sesuaikan dengan materi-materi yang diajarkan oleh guru contohnya pelajaran Agama Islam dan Budi pekerti pada materi Asmaul Husna, nama-nama nabi, Kitab Allah dan materi lain yang bersifat hafalan. Bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bersemangat sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara optimal, karena pada prinsipnya untuk mengembangkan seluruh aspek dalam diri siswa meliputi fisik, motorik, sosial, emosional, intelektual, bahasa dan seni, serta moral dan agama.¹⁶

Purwanto mengatakan pembelajaran yang menggunakan metode bernyanyi berarti menciptakan pembelajaran dengan menggunakan syair yang dilagukan dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Bernyanyi juga

¹⁵ Theo Riyanto dan Martin Handoko, *Guru Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasido, 2005), hlm, 85.

¹⁶ E-book: M. Fadillah, *Edutainment Guru Anak Usia Dini* (Prenada media, 2014), hlm.42

dapat menciptakan suasana belajar yang riang sehingga perkembangan anak dapat terstimulasi secara lebih optimal.¹⁷

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode bernyanyi merupakan metode untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan cara bernyanyi menggunakan syair-syair lagu yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Bernyanyi sebagai salah satu kreasi guru dalam menciptakan model pembelajaran yang menyenangkan, yang membuat siswa tidak bosan dan jenuh. Apalagi mata pelajaran yang sifatnya hafalan sering kali membuat siswa malas, tapi bila hafalannya dibuat dengan bentuk nyanyian pasti membuat anak mudah mengingat dan menghafal karena belajarnya menyenangkan. Perlu diketahui bahwa anak, menurut fitrahnya menyukai intonasi nada dan ritme yang enak didengar. Bernyanyi juga suatu kegiatan yang melibatkan fisik dan psikis anak yang dapat dijadikan sebagai media dalam mengembangkan kemampuan anak antara lain mengembangkan rasa estetika, imajinasi, dan ekspresi diri, serta melatih berpikir abstrak.¹⁸

3. Tujuan dan Manfaat Metode Bernyanyi

Adapun tujuan dari penggunaan metode bernyanyi adalah agar siswa tidak menjadi bosan dengan pelajaran yang sedang guru jelaskan

¹⁷ Eliyyi Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*. hlm. 69-70

¹⁸ Ummu Kalsum Yunus, Munira, "Inovasi Metode Pembelajaran Guru Agama Islam." *Jurnal Guru agama islam*, IAIN Bone, vol.2, no.2, (Desember 2021), hlm.42.

dan memudahkan siswa untuk mengingat banyak hal yang dijelaskan oleh guru di sekolah.

Setiap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas memiliki manfaat. adapun bernyanyi bagi anak-anak yaitu:

- a. Ketika sedang bernyanyi pernapasan kita menjadi lebih terkendali karena di haruskan untuk mencapai nada-nada tertentu. Hal ini akan membuat anak-anak menjadi lebih tenang dan emosinya lebih terkendali.
- b. Bernyanyi juga merangsang aktivitas otak anak. Setelah mereka mendengar sebuah lagu, dan mencoba menyanyikan kembali karena suka, otak mereka bekerja untuk mengingat kembali lalu berusaha untuk menyanyikannya. Selain itu bernyanyi juga akan memperluas perbendaharaan kosa kata yang sesuai dengan usia mereka. Dengan mengetahui kata baru dan maksudnya anak-anak akan semakin pandai berbicara dan mengatur emosinya.
- c. Bernyanyi akan membuat anak-anak menjadi senang karena bernyanyi bersama.
- d. Bernyanyi di depan umum, bahkan lingkungan rumah akan membangun rasa percaya diri bagi anak-anak. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan di masa remaja dan dewasa.
- e. Dapat menjalin kedekatan antara anak dengan guru.
- f. Bernyanyi juga dapat merangsang jiwa seni anak-anak serta

mengembangkan keterampilan fisik dan/motorik.¹⁹

4. Langkah-langkah Metode Bernyanyi

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal melalui metode bernyanyi pada kegiatan pembelajaran tentu ada langkah prosedur yang harus di persiapkan oleh guru. Menurut Mashuri dan Dewi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam langkah-langkah metode bernyanyi, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan. Merumuskan dengan benar informasi/konsep/fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/dihafalkan oleh peserta didik.
- b. Memilih nada lagu yang familier dan Menyusun informasi/konsep/fakta materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih.
- c. Guru harus mempraktikkan terlebih dahulu menyanyikan dan di waktu mengajar nyanyian tersebut dibantu dengan alat bantu pembelajaran.
- d. Mendemonstrasikannya bersama-sama secara berulang-ulang, usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai.

¹⁹ Novi Mulyadi, *Perkembangan Seni Anak Usia Dini*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.28

- e. Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah siswa sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan tersebut.²⁰

Strategi pembelajaran melalui bernyanyi terdiri dari langkah langkah sebagai berikut :

- 1) Perencanaan , adalah tahapan awal dalam menentukan apa yang akan dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran yang terdiri dari:
 - a. Penetapan tujuan pembelajaran
 - b. Penetapan materi pembelajaran
 - c. Menetapkan metode dan teknik pembelajaran
 - d. Menetapkan evaluasi pembelajaran
- 2) Tahap Pelaksanaan, berupa pelaksanaan apa saja yang telah direncanakan, yang terdiri dari :
 - a. Kegiatan awal: guru memberitahukan lagu yang akan dinyanyikan bersama, dan memberi contoh bagaimana seharusnya Lagu itu dinyanyikan, serta memberikan arahan bagaimana bunyi tepuk tangan yang mengiringinya.

²⁰ Mashuri dan Dewi, Penerapan Metode Bernyanyi dan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah di TPA Darul Falah Gampong Pineung. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Guru Agama Islam* (Vol 7. No 2, tahun 2017)

- b. Kegiatan tambahan: anak diajak mendramatisasikan lagu, misalnya dua mata saya, yaitu dengan menunjuk organ-organ tubuh yang ada didalam lirik lagu.
 - c. Kegiatan pengembangan: guru membantu anak mengenal nada tinggi dan rendah dengan alat musik, misalnya pianika.
- 3) Tahap penilaian, dilakukan dengan memakai pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai anak secara individual maupun kelompok.²¹

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bernyanyi

Selain metode bernyanyi memiliki manfaat yang penting bagi siswa, metode ini juga memiliki Kelebihan dan Kekurangan. Adapun kelebihan metode bernyanyi yaitu:

- a. Meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk siswa.
- b. Materi pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan konkret.
- c. Membantu anak untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan baru yang didasarkan pada hal-hal yang telah anak ketahui dan yang ingin diketahui anak.
- d. Terciptanya kelas yang menyenangkan dan anak akan menjadi lebih aktif terlibat di dalam kegiatan, sehingga anak akan menggunakan semua pemikirannya dan melatih percaya diri siswa.

²¹ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, 2014, hal.9.

- e. Bernyanyi dapat disesuaikan dengan tema, materi dan kegiatan yang berlangsung.²²

Metode bernyanyi memiliki manfaat yang penting bagi siswa, metode ini juga memiliki Kekurangan Adapun Kekurangan metode bernyanyi adalah

- a. Dikarenakan suasana kelas yang ramai tentu saja bisa mengganggu kelas yang lain.
- b. Sulit diterapkan di jenjang kelas tinggi.
- c. Hasilnya kurang efektif pada anak yang pendiam atau tidak suka bernyanyi.²³
- d. Apabila dilakukan tanpa diikuti metode-metode yang lainnya, maka tujuan pembelajaran yang dicapai sedikit terbatas.²⁴

Dari uraian tersebut tentu bisa disimpulkan penerapan metode bernyanyi bisa sangat membantu kegiatan pembelajaran karena mampu memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan memudahkan pula bagi siswa untuk mengingat suatu materi ajar. Namun tidak dapat dipungkiri pembelajaran dengan metode bernyanyi pula akan menjadi tidak efektif apabila seorang guru terlalu fokus pada bernyanyi

²² Ika Khoirun Nisa, Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab di MTS Ma'arif NU 07 Purbolinggo.

²³ Vera Triatnasari, "Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas III B MIN 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017", (UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 41-42

²⁴ Ni'mah, Khoirotun, "Penggunaan Teknik Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa-Kata Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini". Jurnal

dan menyampingkan isi materi pada pembelajaran itu sendiri, sehingga ketika penerapan metode bernyanyi di kelas antara bernyanyi dan belajar harus seimbang.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, Pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.²⁵ Dalam dokumen Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga Menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.²⁶

Menurut Muhaimin dalam gunawan, pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunah. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi

²⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Guru Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 32

²⁶ Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Guru Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), hlm. 143

manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam).²⁷

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar, meyakini dan menghayati dalam mengamalkan agama Islam melalui bimbingan atau pengajaran yang mana semua itu memerlukan upaya yang sadar dan benar-benar dalam pengamalannya yang memperhatikan tuntunan yang ada di dalam agama Islam yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunah. Karena Pendidikan Agama Islam harus mempunyai tujuan yang bagus dan baik diharapkan mampu menjalin Ukhuwah Islamiah seperti yang diharapkan dan menghargai satu sama lain atau dengan agama lain, suku, ras dan tradisi yang berbeda-beda agar terciptanya kerukunan. Dan juga terciptanya kebersamaan atau hidup bertoleransi.

Budi pekerti berasal dari kata budi dan pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata budi pekerti berarti alat batin yang merupakan panduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk. Kata budi juga diartikan sebagai tabiat atau watak. Kata pekerti memiliki arti tingkah laku atau perangai. Pengertian budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris, yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas memiliki beberapa pengertian antara lain: adat istiadat, sopan santun, perilaku. Dan pengertian budi pekerti memiliki arti perilaku. Sedangkan menurut draf kurikulum berbasis kompetensi, budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku

²⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Guru Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2022)

manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukan melalui norma- norma agama, hukum, tata krama, sopan santun, budaya dan adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan dan kepribadian peserta didik.²⁸

Budi pekerti sebenarnya berinduk pada etika atau filsafat moral. Secara etimologi kata etika sangat dekat dengan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani Ethos yang berarti adat kebiasaan. Adapun moral berasal dari bahasa latin mos yang juga mengandung arti kebiasaan. Dalam kaitannya dengan budi pekerti, etika membahas sebagai kesadaran seseorang untuk membuat pertimbangan moral yang rasional mengenai kewajiban memutuskan pilihan yang terbaik dalam menghadapi masalah nyata. Pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai- nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ke arah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif dan ranah psikomotorik.²⁹

Karena, budi pekerti adalah nilai-nilai hidup manusia yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan hanya sekedar kebiasaan, tetapi berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi baik. Budi pekerti didapat

²⁸ Nurul Zuriah, Guru Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan,(Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008),hlm.17-20

²⁹ Nurul Zuriah, Guru Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan,....,hlm.17-20

melalui proses internalisasi dari apa yang diketahui, yang membutuhkan waktu sehingga terbentuk pekerti yang baik dalam kehidupan manusia. Maka, proses ini dapat diberikan melalui Pendidikan formal yang direncanakan dan dirancang secara matang.³⁰

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah bimbingan secara sadar yang diberikan pada seseorang untuk membentuk kebiasaan yang baik dan bisa memilih mana yang baik dan buruk agar menuju terbentuknya pribadi yang utama yaitu pribadi yang baik dan bisa berakhlakul karimah. Dapat menjaga kedamaian dan kerukunan antar umat beragama dan menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran agama Islam dan budi pekerti yakni bagaimana para guru bisa memberi pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam dengan harapan dapat membentuk karakter peserta didik dengan baik.

2. Konsep Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berdasarkan PERMENDIKNAS No. 41 Tahun 2017 tentang standar proses pembelajaran meliputi proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pelaksanaan proses pembelajaran

³⁰ Nurul Zuriah, Guru Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan,....,hlm.38

terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.³¹ Adapun proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Hakikatnya perencanaan sebagai proses pengambilan keputusan pilihan mengenai sasaran dan cara-cara yang akan digunakan nantinya ketika proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Sagala, terkait pembelajaran, perencanaan diartikan sebagai proses penyesuaian materi pelajaran, pemilihan media yang akan diajarkan, pemilihan metode pembelajaran, dan merencanakan alokasi waktu yang akan dilakukan pada masa satu semester. penyusunan perencanaan sangat penting bagi guru karena jika tidak ada perencanaan yang baik, maka tidak hanya peserta didik yang tidak terarah dalam proses belajarnya tapi guru juga tidak akan terkontrol, dan bisa salah arah dalam melaksanakan proses belajar pada peserta didik.³² Sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan dalam perencanaan pembelajaran maka memerlukan kerja sama, komitmen disertai pengawasan yang berkelanjutan.

³¹ Menteri Guru Nasional, "Salinan Peraturan Menteri Guru Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007," 2007, hlm 1-11

³² Factor Rachman, "Perencanaan Pembelajaran Guru Agama Islam" III (2018).

Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan konsep pengajaran beserta kurikulum pendidikan yang digunakan. Perencanaan program pengajaran merupakan sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran yang bertujuan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Tujuan perencanaan pembelajaran sebenarnya untuk menguasai lebih dalam bahan dan materi ajar., metode dan penggunaan alat, perlengkapan pembelajaran, mengelola alokasi waktu yang tersedia dan membelajarkan peserta didik sesuai yang telah di programkan.³³

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah. Menurut Corey proses pembelajaran adalah proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk ikut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. Proses pembelajaran dapat diartikan setiap kegiatan yang dirancang untuk membangun seseorang mempelajari suatu kemampuan atau pengetahuan baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan

³³ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2017).

modal utama untuk menyampaikan bahan ajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang akan diajarkannya. Materi pelajaran harus dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dan guru sebaiknya memahami berbagai model pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.³⁴ Hal demikian dapat diupayakan dengan menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih matang.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengumpulkan informasi yang menjadi dasar dalam mengukur perkembangan, kemajuan dan pencapaian belajar peserta didik serta keefektifan guru dalam mengajar. Pengukuran dan penilaian menjadi kegiatan utama dalam evaluasi pembelajaran. Mahirah mengatakan bahwa evaluasi adalah proses dalam menentukan nilai sesuatu. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menentukan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik.³⁵

Evaluasi sebagai suatu proses yang berlangsung secara berkesinambungan. Evaluasi pembelajaran dilakukan ketika sebelum,

³⁴ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2017).

³⁵ Mahirah B, "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Peserta Didik)," *Idaraah: Jurnal Manajemen Guru* 1, No. 2 (2017): 257-267

selama dan sesudah proses pembelajaran. Beberapa teknik evaluasi mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti yaitu hafalan, Tanya jawab, praktik, demonstratif, pengamatan, laporan dan tertulis.

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh Al-Qur'an dan Hadits.³⁶

Berkaitan dengan tujuan dari PAI disekolah, Drajat mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Menumbuh suburkan dan mengembankan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dan berbagai kehidupan sebagai esensi takwa, taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya.

³⁶ Muh. Haris Zubaidillah, M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Guru Agama Islam Di Jenjang SD, SMP Dan SMA," *jurnal Addabana jurusan Guru Agama Islam*, Vol. 2 No. 1, (Februari-Juni 2018): hlm. 4.

- b. Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah SWT.
- c. Menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.

Sedangkan Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni sebagai berikut:³⁷

- a. Terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil tuhan di muka bumi.
- b. Terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi: religius, budaya, dan ilmiah, dan
- c. Terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.

Mengamati dan menelisik pengertian dan tujuan PAI, baik menurut ahli maupun regulasi di Indonesia, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- a. PAI telah mewarnai proses Pendidikan di Indonesia.
- b. PAI merupakan proses Pendidikan dengan ajaran Islam sebagai konten yang diajarkan.
- c. PAI diajarkan di sekolah oleh guru PAI yang profesional.

³⁷ Mokh Iman Firmansyah, “Guru Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi.” *Jurnal Guru Agama Islam- Ta’lim*, Vol. 17, No. 2, (2019): hlm. 84.

- d. PAI bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi islami (yakin, taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri siswa sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Dalam poin ini menegaskan bahwa tujuan PAI bukanlah menjadikan siswa menjadi ahli ilmu agama Islam.
- e. Insan kamil adalah pencapaian tujuan PAI tertinggi sehingga mampu menjadi manusia yang dapat menjadi rahmat sekalian alam (*Rahmatan lil al-‘alamin*).³⁸

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan Pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.³⁹

³⁸ Mokh Iman Firmansyah, “ Guru Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi.” *Jurnal Guru Agama Islam- Ta’lim*, Vol. 17, No. 2, (2019): hlm. 84.

³⁹ Ramayulis, *Metodologi Guru Agama Islam*, (Jakarta: kalam mulia, 2010), cet.keenam, hlm.22.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Islam itu untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan fungsi-fungsi dari beberapa penulis di atas memberikan informasi kepada kita beberapa hal penting. Pertama, PAI memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu. Kedua, PAI memiliki fungsi keunggulan baik pembelajaran maupun output yang dihasilkan, yakni siswa dengan pribadi insan kamil. Ke tiga, PAI dengan fungsi Rahmatan lil'alamin yang berarti bahwa siswa, baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran Agama Islam.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ruang lingkup Pendidikan agama Islam meliputi empat unsur pokok yaitu sebagai berikut: Al-Qur'an dan Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam atau biasa disebut (SKI), Aqidah Akhlak dan Fikih. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup aspek yang sangat luas, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif dan psikomotorik.⁴⁰ Ruang lingkup Pendidikan agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara lain adalah: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia,

⁴⁰ Ramayulis, *Metodelogi Guru Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008) hlm. 25

hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.

C. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Agnes Setya Ramadhan dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Bernyanyi Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 03 Gabus". Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV di SD Negeri 03 Gabus yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi cenderung memiliki kemampuan belajar IPA yang tinggi setelah guru menggunakan metode bernyanyi saat pembelajaran berlangsung. Pada siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar sedang ia memiliki tingkat kemampuan belajar IPA yang tinggi setelah guru menggunakan metode bernyanyi. Sedangkan untuk siswa yang memiliki motivasi belajar rendah ia memiliki kemampuan belajar IPA yang rendah juga. Karena dari awal mungkin mereka sudah tidak memperhatikan jadi ketika guru menggunakan metode yang berbeda ia tidak tertarik sama sekali dan menganggapnya seperti hal yang biasa. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi sangat berpengaruh pada motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 03 Gabus.⁴¹ Persamaan dari penelitian Agnes Setya dengan penelitian ini terletak pada metode yang

⁴¹ Agnes Setya Ramadhani, dkk., Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Bernyanyi Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 03 Gabus". *Jurnal Guru Dasar dan Mengengah* (Vol. 3 No. 1 Maret 2022), hlm. 3-4

digunakan yaitu metode bernyanyi. Adapun perbedaannya adalah mata pelajaran dan lokasi penelitiannya.

2. Mega Nurul Rahma (8312045) mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta dengan judul "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SD Pada Mata Pelajaran PAI di SD Al Wathoniyah 9 Jakarta". Hasil penelitian yang penulis lakukan ini yaitu metode bernyanyi merupakan salah satu dari beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SD Al Wathoniyah 9 Jakarta, adanya penerapan metode bernyanyi tersebut dalam pembelajaran PAI dapat membuat siswa lebih tertarik dan lebih antusias dalam belajar ketika pembelajaran di kelas. Hal ini dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang sedang dijelaskan oleh guru di kelas dan juga dapat memudahkan siswa untuk mengingat dan menghafal materi-materi pembelajaran yang sudah dijelaskan sebelumnya oleh guru di dalam kelas. Karena siswa merasa pembelajaran lebih menyenangkan ketika di kelas dan siswa merasa lebih mudah saat memahami materi PAI, hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa sehingga siswa menjadi lebih bersungguh-sungguh dan giat lagi ketika pembelajaran di kelas.⁴² Persamaan dari penelitian Mega Nurul Rahma dengan penelitian ini

⁴² Mega Nurul Rahma, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SD Pada Mata Pelajaran PAI di SD Al Wathoniyah 9 Jakarta, Skripsi" (Jakarta, Program Studi Guru Agama Islam, 2022), hlm. 80-90

terletak pada metode yang digunakan yaitu metode bernyanyi.. Adapun perbedaannya adalah lokasi penelitiannya.

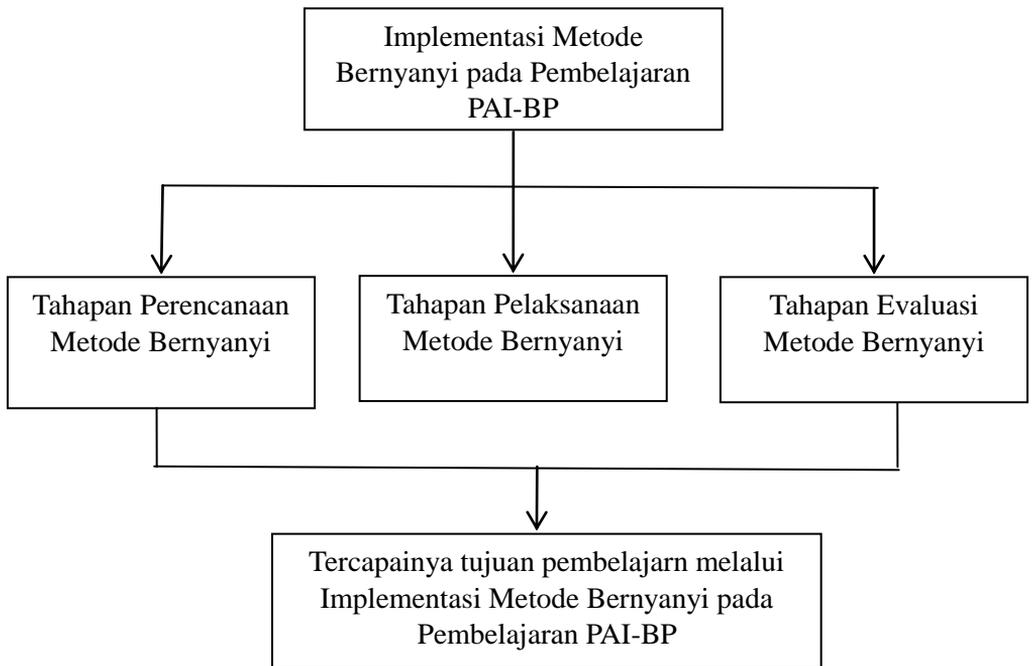
3. Tria Ramadhani (1811010191) mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas 2 di SD Negeri Campang Raya Bandar Lampung”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Penerapan metode bernyanyi pada mata pelajaran PAI kelas 2 di SD Negeri 1 Campang Raya Bandar Lampung, di mana terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam metode bernyanyi yang akan diterapkan ketika pembelajaran di dalam kelas di antaranya yaitu guru sudah mengetahui isi pokok materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan menggunakan metode bernyanyi. Guru juga merumuskan dengan benar konsep materi yang harus dikuasai maupun dihafalkan oleh siswa pada saat pembelajaran. Kemudian guru telah memilih nada lagu yang dikenal oleh siswa sehingga siswa dapat mengerti materi yang diberikan. Guru sudah Menyusun materi ke dalam bentuk lirik lagu sesuai dengan nada yang sudah dipilih dan sesuai yang diinginkan untuk dipahami siswa. Ketika pembelajaran dengan metode bernyanyi di dalam kelas guru mempraktikkan nyanyian terlebih dahulu. Selanjutnya siswa dan guru menyanyikan bersama-sama dan dilakukan secara berulang sampai hafal dan paham. Kemudian siswa juga semangat ketika pembelajaran yang diberikan guru menggunakan metode bernyanyi karena membuat Susana menyenangkan dan tidak merasa bosan. Terdapat gerak tubuh yang menyesuaikan dengan materi yang diberikan dengan menggunakan

metode bernyanyi. Setelah itu guru melakukan tanya jawab dan memberikan latihan soal kepada siswa untuk mengevaluasi dan mengukur pemahaman siswa terkait materi yang diberikan dengan menggunakan metode bernyanyi. Siswa sangat antusias ketika menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan mudah memahami materi yang diberikan dengan menggunakan metode bernyanyi⁴³. Persamaan dari penelitian Tria Ramadhani dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu metode bernyanyi. Adapun perbedaannya adalah lokasi penelitiannya.

D. Kerangka Berpikir

Metode pembelajaran di SD pada umumnya cenderung monoton (kegiatan hanya berpusat pada guru) sehingga anak-anak terkadang cepat merasa bosan. Sehingga anak-anak juga kurang tertarik dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Akibatnya perkembangan anak akan terhambat, oleh karena itu pemilihan metode yang tepat agar anak merasa riang gembira ketika pembelajaran berlangsung salah satunya adalah menggunakan metode bernyanyi.

⁴³ Tria Ramadhani, “*Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI kelas 2 di SD Negeri Campang Raya Bandar Lampung, Skripsi*” (Lampung, Guru Agama Islam, 2022), hlm. 34-40



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.⁴⁴

Penulis melakukan penelitian lapangan. Adapun metode yang digunakan dalam hal ini adalah deskriptif analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar. Perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif berupa ungkapan bahasa melalui interpretasi yang memiliki arti lebih dari sekedar angka dan frekuensi.⁴⁵

Pentingnya penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan data-data yang berbentuk lisan dan tulisan, penelitian dapat memahami lebih mendalam fenomena-fenomena atau peristiwa-peristiwa sosial yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah pendekatan sistematis dan subjektif dalam menjelaskan pengalaman hidup berdasarkan kenyataan lapangan.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2018),.hlm.209.

⁴⁵ Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*, (Jakarta: Pt. Kompas Media Nusantara,2021): hlm . 43.

Dalam penelitian ini (*kualitatif*) tidak mencari data/fakta untuk kepentingan pembuktian atau penolakan terhadap teori/konsep yang seperti tertuang dalam statement hipotesis penelitian. Penelitian kualitatif menemukan fakta-fakta yang banyak dan beragam. Lalu fakta-fakta tersebut dianalisis peneliti sehingga bisa menghasilkan suatu kesimpulan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berjudul “Implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran PAI-BP Di SD Islam Al-Azhar 29 Kota Semarang”. Penelitian ini di lakukan di SD Islam Al-Azhar 29 Kota Semarang yang beralamat di Jl. RM. Hadisoebeno Sosrowardoyo, BSB, Mijen, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Waktu pelaksanaan penelitian ini ada pada tanggal 28 Agustus-30 September.

C. Sumber Data

Data merupakan sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berupa suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep.⁴⁶

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang mendukung untuk proses penelitian yaitu data yang berasal dari sekolah SD Islam Al-Azhar 29 Kota Semarang. Di antara data yang dibutuhkan adalah

⁴⁶Lexy J. Moleong, metodologi penelitian kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017),cet. Ketiga puluh enam, hlm. 150.

seperti data observasi, data wawancara, data dokumentasi, dan data historis sekolah. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian bertujuan untuk mempermudah penelitian sehingga data tersebut dapat diolah dan memperoleh hasil penelitian yang komprehensif.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil.⁴⁷ Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespons atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tulisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan peristiwa.

Dilihat dari data peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer, adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumbernya secara langsung untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian kualitatif setiap perkataan dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data. Sumber data yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang sesuai dengan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer didapatkan dari informan terutama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan siswa SD Islam Al-Azhar 29 Kota Semarang.

⁴⁷ Rifa'I Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian, hlm. 57.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya dan bisa diambil dari pihak mana saja seperti penelitian terdahulu yang terkait dengan implementasi metode bernyanyi yang bisa memberikan informasi tambahan data untuk melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh dari sumber data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui data dari arsip-arsip, lingkungan sekitar yang mendukung penelitian, dan foto-foto di lapangan.

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran PAI-BP yang diterapkan oleh SD Islam Al-Azhar 29 Kota Semarang serta faktor pendukung dan faktor penghambat metode bernyanyi dalam pembelajaran PAI-BP yang diterapkan oleh SD Islam Al-Azhar 29 Kota Semarang.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka di dalam penelitian ini dilakukan mengumpulkan data dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap subjek. Di mana mereka setiap

hari melakukan aktivitasnya. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat *participatory*, di mana peneliti terlibat dengan proses pembelajaran.⁴⁸ Dalam observasi atau pengamatan langsung, peneliti melihat bagaimana metode bernyanyi dalam proses pembelajaran berlangsung. Serta untuk menggali berbagai sumber data baik berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan kendala, rekaman gambar atau pemutusan langsung para pembuat keputusan kegiatan yang sedang berjalan. Metode ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran PAI-BP di SD Islam Al-Azhar 29 Kota Semarang.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung dengan menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan kamera. Dengan melihat ekspresi dan gesture siswa, data yang diperoleh bukan sekedar data tersurat, namun juga mendapatkan data tersirat yang menggambarkan perasaan siswa. Berbagai hal yang diobservasi pada penelitian ini meliputi lingkungan SD Islam al-Azhar kota Semarang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk interaksi yang dilakukan oleh dua orang lebih, yang terdiri dari seorang narasumber atau seorang yang menjadi sumber informasi dengan seseorang yang ingin memperoleh informasi. Tidak hanya informasi yang terkait dengan penelitian, wawancara juga sebuah cara bagi peneliti untuk memperoleh

⁴⁸ Sugiyono, 2014. hlm 14

informasi tersirat seperti perasaan, pendapat untuk kepentingan penelitian. Wawancara terstruktur menekankan pada kedalaman informasi yang diperoleh, di mana digunakan sebagai teknik pengumpulan data.⁴⁹

Proses wawancara dilakukan secara langsung dengan tatap muka (*Face To Face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara sudah memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan guna untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui tentang Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran PAI-BP di SD Islam Al-Azhar 29 Kota Semarang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi bisa berupa teks tertulis, gambar, biografi, cerita, dan karya.⁵⁰ Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai penunjang keberhasilan penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini melalui dokumen yaitu, mulai dari dokumen mengenai latar belakang berdirinya sekolah, visi misi sekolah, struktur pengurus sekolah, data guru, data siswa, data sarana dan prasarana dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.

⁴⁹ Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)

⁵⁰ Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)

Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui tentang Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran PAI-BP di SD Islam Al-Azhar 29 Kota Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang didapat dari metode pengumpulan data ada berbagai macam cara antara lain dengan menggunakan triangulasi, Triangulasi adalah proses penggabungan data dari beberapa sumber yang berbeda untuk dianalisis dan dipelajari dalam mengungkapkan suatu fenomena tertentu.⁵¹ Metode triangulasi dianggap mampu membantu peneliti dalam mengungkapkan fenomena dari berbagai sudut pandang dengan tingkat kebenaran yang lebih tinggi dibanding hanya menggunakan satu metode saja. Triangulasi dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Triangulasi Sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi Sumber digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.
2. Triangulasi Teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang beda.⁵²

⁵¹ Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)hlm. 16.

⁵² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* . (Makasar : Syakir Media Press, 2021) hlm. 111

triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

Oleh karena itu untuk uji keabsahan data dalam penelitian ini akan digunakan triangulasi sumber dan teknik.

G. Metode Analisis Data

Dalam proses analisa data, peneliti memilih untuk teknik analisis data induktif dalam mendeskripsikan atau menjabarkan hasil penelitian. Teknik analisis data induktif adalah teknik analisis data berdasarkan fakta atau fenomena khusus yang ada di lapangan ke teori yang ada secara umum.⁵³ Pemilihan teknik ini bertujuan untuk dapat menemukan pengaruh antara pemilihan orientasi seksual dengan pandangannya terhadap kehidupan berkeluarga. Tahapan dalam teknik analisis data setelah proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

⁵³ Habsy, Bakhrudin All. "Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan dan Konseling: Studi Literatur". *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, Vol. 01 No. 02, hlm 95.

Memadatkan data atau yang lebih dikenal dengan istilah mereduksi data memiliki arti bahwa peneliti sedang dalam proses memilah hal-hal yang bersifat penting, meringkas, juga menyederhanakan sesuai tema atau pola tertentu. Meskipun demikian, peneliti tetap menjaga keabsahan data, khususnya pada data yang bersifat substansial. Dengan adanya tahapan ini, peneliti akan lebih mudah dalam menyimpulkan hasil penelitian dan nantinya pembaca dapat memahami hasil penelitian secara terstruktur. Data direduksi ialah data dari pengumpulan data pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi atau data tentang penerapan metode bernyanyi pada pelajaran PAI-BP di SD Islam AL-Azhar 29 Kota Semarang

2. Penyajian data

Proses ini menyajikan data yang sudah diolah sebelumnya ke dalam bentuk lain yang lebih ringkas untuk dibaca dan dipahami, dapat berupa tabel, diagram, pengklasifikasian, dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif penyajian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁴

3. Penarikan kesimpulan

Proses ini merupakan proses terakhir dalam penelitian, di mana peneliti menjawab hal-hal yang menjadi fokus penelitian berdasarkan analisis yang telah dilakukan, yang disajikan dalam bentuk yang lebih

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D, h.325.

sederhana namun tidak mengurangi substansi yang ada. Peneliti juga tetap berpedoman pada kajian penelitian secara kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Data Keadaan Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD ISLAM AL AZHAR 29
- b. NPSN : 20329253
- c. Jenjang Pendidikan : SD
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Alamat Sekolah : Jl. RM. Hadi Soebeno Sosrowardoyo
RT / RW : 0 / 0
Kode Pos : 50211
Kelurahan : Kedungpani
Kecamatan : Kec. Mijen
Kabupaten/Kota : Kota Semarang
Provinsi : Jawa Tengah
Negara : Indonesia
- f. SK Pendirian Sekolah : 421.211939
- g. Tanggal SK Pendirian : 2006-05-03
- h. Status Kepemilikan : Yayasan
- i. SK Izin Operasional : 050.7/1900

- j. SK Izin Operasional : 2014-04-02
- k. Nomor Telepon : 02476676684
- l. Email : sdia29smg@yahoo.co.id
- m. Website : <http://www.sd-alazhar29.sch.id>

2. Sejarah singkat berdirinya SD Islam Al-Azhar 29 Kota Semarang

SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang merupakan lembaga Pendidikan yang bernaung di bawah bimbingan Yayasan Pesantren Islam Al Azhar (YPI) Jakarta. YPI Al Azhar Yayasan Islam yang dibentuk pada tanggal 7 April 1952. YPI Al Azhar menyelenggarakan Pendidikan secara kesinambungan, artinya YPI Al Azhar menyediakan Pendidikan bagi masyarakat mulai jenjang taman kanak-kanak hingga perPendidikan tinggi. Tujuan didirikannya Yayasan Al Azhar adalah untuk membina dan mengembangkan Pendidikan Islam dalam arti seluas-luasnya serta meningkatkan mutu dan syiar Islam.⁵⁵

Sekolah-sekolah Al Azhar kini sudah tersebar di berbagai tempat di Jakarta, Bekasi, Cikarang, Cibinong, Bogor, Sukabumi, Cianjur, Serang, Purwakarta, Bandung, Cirebon, Cilacap, Salatiga, Surabaya, Pontianak, serta Semarang. Dan salah satunya adalah Sekolah Dasar Islam Al Azhar 29 Semarang yang beralamat di Jl. Semarang Boja KM. 6 Semarang, perumahan Bukit Semarang Baru.⁵⁶

⁵⁵ Dokumentasi Profil SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

⁵⁶ Dokumentasi Profil SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

Yayasan HIMSYA yang berdiri bekerja sama dengan YPI Al Azhar Jakarta ditandai dengan berdirinya KB-TK-SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang pada tahun 2005 menawarkan satu konsep Pendidikan Islam yang jelas, dengan konsep Pendidikan modern yang mengedepankan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghadapi globalisasi.

SD Al Azhar 29 pada awalnya adalah bagian dari SD Al Azhar 25 yang dikembangkan di daerah Bukit Semarang Baru Mijen. Lokasi pertama SD Islam Al Azhar 29 berada di Ruko Taman Niaga BSB dengan 2 lokal saja. SD Islam Al Azhar 29 Semarang awalnya bergabung menjadi satu dengan SD Islam Al Azhar 25 Semarang di bawah satu naungan yayasan “Al Fikri”. Pada dua tahun pertama, SD Islam Al Azhar 29 Semarang bertempat di ruko kantor Pemasaran BSB. Sejalan dengan meningkatnya jumlah peserta didik di SD Islam Al Azhar 29 Semarang, pihak yayasan merasa bebannya terlalu berat kalau harus menangani dua sekolah yang sedang maju pesat. Maka SD Islam Al Azhar 29 Semarang yang bertempat di lingkungan BSB diberi keleluasaan untuk mengelola sekolahnya sendiri. Tahun 2004 Yayasan Pendidikan H. Imam Syafi’i (Himsya) melakukan penandatanganan kontrak kerja sama dengan Yayasan pesantren Islam Al Azhar Jakarta untuk pengelolaan lembaga Pendidikan KB-TK-SD Islam Al Azhar 29 Semarang.⁵⁷

⁵⁷ Dokumentasi Profil SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

Pada tahun 2004, Yayasan Pendidikan Haji Imam Syafi'i (Himsya) mendirikan gedung SD Islam Al Azhar 29 Semarang yang terdiri dari 12 ruangan. Setelah pembangunan gedung baru selesai, maka otomatis gedung yang semula sempit menjadi luas. Jumlah peserta didik SD Islam Al Azhar 29 Semarang juga semakin banyak.⁵⁸

3. Gambaran Umum SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang Dari Segi Geografis

SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang didirikan pada tahun 2003 di atas lahan seluas 2 ha dengan luas bangunan 1200 m² dengan satu gedung berlantai dua. SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dilihat dari sudut lokasi yaitu berada di lingkungan elit Bukit Semarang Baru (BSB) Jl. RM. Hadi Soebono Sastrowardoyo KM 6 Mijen-Boja. Meski sekolah ini terletak jauh dari pusat Kota namun sekolah ini mampu menampilkan diri sebagai sosok lembaga institusi yang berkualitas.⁵⁹

SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang memiliki fasilitas penunjang Pendidikan yang sangat memadai. Sekolah ini memiliki 6 kelas paralel untuk belajar dan didukung dengan prasarana sekolah yang sudah memenuhi standar dari pemerintah. SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang juga memiliki lingkungan yang asri. Sekolah ini memiliki kebun sekolah, taman yang asri, kolam ikan, dan gazebo untuk

⁵⁸ Dokumentasi Profil SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

⁵⁹ Dokumentasi Profil SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

memperindah dan menghijaukan sekolah. Suasana sekolah yang hijau ini membuat SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang mendapatkan predikat sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional.⁶⁰

4. Visi, Misi, dan Tujuan SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

- a. Visi dari SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang adalah *“Sekolah unggulan yang berbasis IMTAQ dan IPTEK dan berbudaya lingkungan tanpa meninggalkan kultur Jawa dengan mengembangkan seluruh aspek kecerdasan anak”*.⁶¹
- b. Sedangkan Misi dari SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, antara lain:⁶²
 - 1) Menjadikan SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang sebagai sekolah unggulan.
 - 2) Melahirkan cendekiawan muslim yang berbahasa Inggris dan Arab.
 - 3) Mengimplementasikan sekolah berbudaya lingkungan.
 - 4) Menghasilkan generasi yang santun dan berkompeten dalam IMTAQ, IPTEK, dan budaya Jawa.
 - 5) Menciptakan pembelajaran yang melayani dan dapat mengembangkan seluruh aspek kecerdasan anak meliputi;

⁶⁰ Dokumentasi Profil SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

⁶¹ Dokumentasi Profil SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

⁶² Dokumentasi Profil SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis logis, kecerdasan kinestetik, kecerdasan spasial, kecerdasan naturalis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan eksistensialis.

c. Tujuan SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan peserta didik yang taat ibadah dan bersikap santun dalam tutur kata dan perilaku.
- 2) Menghasilkan peserta didik yang aktif, inovatif, dan kreatif.
- 3) Menghasilkan peserta didik yang unggul dalam pencapaian kompetensi.
- 4) Menghasilkan peserta didik yang menguasai seni.
- 5) Menghasilkan peserta didik yang menguasai teknologi informasi, dan komunikasi (*Information Communication and Technology*).
- 6) Menghasilkan peserta didik yang menguasai kemampuan berbahasa asing.
- 7) Menghasilkan peserta didik yang mandiri.
- 8) Menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing di dunia global.
- 9) Mewujudkan sekolah yang nyaman , bersih, hijau, asri, indah dan aman.

- 10) Menjadikan sekolah yang berwawasan lingkungan yang mengimplementasikan sekolah yang berbudaya lingkungan yang turut berperan serta dalam upaya-upaya melestarikan dan menyelamatkan lingkungan.

B. Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran PAI-BP Di SD Islam AL-Azhar 29 Kota Semarang

1. Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran PAI-BP Di SD Islam AL-Azhar 29 Kota Semarang

a. Perencanaan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran PAI-BP DI SD Islam AL-Azhar 29 Kota Semarang

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dinyanyikan. Syair-syair tersebut biasanya diadaptasi sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru. Menurut Marseila⁶³ bernyanyi membuat lingkungan belajar menjadi menyenangkan. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran, siswa dapat mendorong perkembangannya terutama dalam interaksi dengan bahasa dan lingkungan. Dalam penerapan metode bernyanyi guru akan mempersiapkan beberapa hal di antaranya mempertimbangkan lagu yang akan gunakan.

⁶³ Febriska Marseila. *Analisis Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Untuk Sikap Sosial Emosional Siswa Kelas 1 SDN 2 Hadipolo*, Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, vol. 9, No. 4, 2023, hlm. 950.

Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Zamzami⁶⁴ yaitu ciri penting dari lagu yang bisa digunakan untuk menyampaikan materi adalah menyenangkan dan dapat mempertahankan semangat siswa untuk belajar. Lagu dapat digunakan pada tahap pelajaran apa pun dan ada banyak cara untuk memasukkannya ke dalam pelajaran. Terkadang, metode bernyanyi digunakan hanya sebagai pembuka pelajaran, terkadang sebagai bagian inti dari sebuah pelajaran, namun terkadang metode bernyanyi ada untuk memberikan suasana yang menyenangkan.

Pertama, Guru memaknai Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran PAI-BP. Pembelajaran Agama Islam di sekolah dasar merupakan bagian integral dari Pendidikan karakter dan spiritual anak-anak dalam lingkungan Pendidikan formal. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses ini memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode bernyanyi. Metode bernyanyi telah lama digunakan dalam Pembelajaran Agama Islam di SD Islam Al-Azhar 29 Kota

⁶⁴ Febriska Marseila. *Analisis Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Untuk Sikap Sosial Emosional Siswa Kelas 1 SDN 2 Hadipolo*, Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, vol. 9, No. 4, 2023, hlm. 950.

⁶⁴ Fadhilah Izni Zamzami. *Upaya Peningkatan Minat Bahasa Inggris Menggunakan Lagu Kepada Murid Kindergarten Anubanwangmai Thailand*, Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 4, No. 2, 2023, hlm. 5013.

Semarang sebagai cara yang interaktif dan menghibur untuk memperkenalkan nilai-nilai agama kepada siswa.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ridwan⁶⁵ memaparkan bahwa penggunaan teknik bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa Al-Quran merupakan solusi alternatif dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik usia sekolah dasar karena sejatinya anak-anak suka bernyanyi. Selanjutnya Zuraida dalam Ansari⁶⁶ menganggap bahwa metode bernyanyi dianggap efektif dalam pembelajaran untuk anak usia SD/MI karena hasil penelitiannya di SD Muhammadiyah Ambar Ketawang 3, ditemukan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode bernyanyi meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Selain itu, metode bernyanyi juga mengandung nilai estetika di dalamnya seperti yang disampaikan bapak Agus Prasetyo Handoko selaku guru PAI-BP :

“Karena dengan bernyanyi itu ada estetika dan dalam bernyanyi juga kan ada pelajaran yang saya sampaikan.”⁶⁷

Kedua, Pertimbangan dalam Memilih Lagu untuk Pembelajaran PAI-BP. Pembahasan mendasar terletak pada

⁶⁵ Ridwan. *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal*, Jurnal Didaktika: Jurnal Keguru Fakultas Tarbiyah IAIN Bone. Vol. 13, No. 1, 2019, hlm. 58.

⁶⁶ Muhammad Iqbal Ansari, *Penerapan Metode Bernyanyi pada Pembelajaran Tajwid Di Rumah Quran An-nur Banjarmasin. Jurnal Ilmiah Guru Dasar*” BADA’A Vol.1, No. 2, 2019, hlm. 127.

⁶⁷ Wawancara dengan guru PAI SD Islam Al-Azhar 29 Semarang, Bapak Agus Prasetyo Handoko, Wawancara oleh penulis, 11 September 2023.

pentingnya pemilihan lagu-lagu yang tepat dan konten yang sesuai dengan usia anak-anak dalam Pembelajaran Agama Islam di SD Islam Al-Azhar 29 Kota Semarang. Dalam konteks ini, penting untuk memperhatikan keberagaman tema agama Islam yang dapat diintegrasikan dalam lagu-lagu untuk menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif dan mendalam bagi siswa.

Menurut Fauzia dalam Khasanah⁶⁸ dalam memilih lagu untuk mengimplementasikan metode bernyanyi, guru harus memperhatikan beberapa hal sebelum memilih lagu yang akan digunakan dalam pengajaran, yaitu sebagai berikut: Guru harus memilih lagu yang terkenal atau disukai siswa; yang meliputi materi pelajaran yang akan disampaikan; yang alamiah, menarik dan mempunyai tujuan pembelajaran. Guru harus memilih tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan siswa, karena kesalahan pemilihan lagu dapat menyebabkan proses pembelajaran tidak efektif, dan guru harus memilih lagu yang mengandung pesan dan nilai yang sesuai dengan usia dan kedewasaan siswa. Secara garis besar, dapat dirangkum beberapa pertimbangan guru dalam menentukan pemilihan lagu sebelum diimplementasikan antara lain:

1) Tema atau materi PAI-BP.

⁶⁸ Fitrotul Khasanah, Azwar Annas, Muthmainnah Muthmainnah, *Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 1 Kudus*, Borneo Journal of Language and Education, Vol.2 No. 1, 2022, hlm. 45.

Sebelum membuat lagu, guru harus menyiapkan RPP atau modul yang berisikan materi ajar. Guru akan melihat materi mana yang bisa di implementasi metode bernyanyi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Rudin yaitu:

“Karena memang bernyanyi itu salah satu terobosan yang paling mudah untuk menyenangkan anak-anak dan contoh materi yang kaku seperti sifat wajib bagi Allah dan mustahil kalau tidak di lakukan dengan bernyanyi maka anak akan sulit menerima materi atau lama pahamnya. Makanya sebelum mengajar kan saya membuat RPP atau yang sekarang disebut modul. Di situ saya bisa lihat materi mana yang sekiranya kaku dan harus pakai metode apa salah satunya bernyanyi.”⁶⁹

Tema atau materi PAI-BP yang cocok menggunakan metode bernyanyi antara lain: iman kepada kitab-kitab suci, sejarah nabi, rukun iman, asmaul husna, dan sifat wajib bagi Allah seperti yang disampaikan lebih jelas oleh bapak Rusdin yaitu:

“Ada beberapa materi khususnya untuk hafalan-hafalan seperti materi Asmaul Husna, sifat wajib bagi Allah. Kemudian seperti sejarah kayak sejarah nabi itu kan yang habib syekh itukan termasuk isinya sejarah nabi, Kemudian seperti sejarah kayak sejarah nabi itu kan yang habib syekh itu kan termasuk isinya sejarah nabi, materi rukun iman, sifat wajib.”⁷⁰

2) Nada Lagu Yang Familier untuk Peserta Didik.

⁶⁹ Wawancara dengan guru PAI SD Islam Al-Azhar 29 Semarang, Bapak Rusdin, Wawancara oleh penulis, 20 September 2023.

⁷⁰ Wawancara dengan guru PAI SD Islam Al-Azhar 29 Semarang, Bapak Rusdin, Wawancara oleh penulis, 20 September 2023.

Pemilihan lagu yang tepat dan sesuai dengan materi agama Islam yang ingin diajarkan. Lagu-lagu ini harus mengandung pesan-pesan agama, doa-doa, atau nilai-nilai moral yang relevan dengan usia dan tingkat pemahaman peserta didik SD. Seperti yang dicontohkan oleh bapak Agus, bapak Rusdin dan bapak Miftakul dalam praktik mengajarnya, Narasumber mengatakan bahwa:

“Contohnya rukun iman itu cover nya balonku ada lima, terus yang bab dua saya malah mengaransemen musiknya sendiri. Terus mencari lagunya juga yang harus familier dengan anak. ketika observasi dikelas kan ada materi iman kepada kitab-kitab suci yang ada 4 pokok pembahasan, itu kan kalau anak-anak disuruh menghafal pasti jenuh dan mungkin sulit. Sehingga muncul inisiatif bagaimana kalau dibikin strategi bernyanyi dan iramanya lebih bagus kalau lagu yang dikenal atau yang lagi viral.”⁷¹

Karena banyaknya materi yang menggunakan metode bernyanyi membuat guru harus lebih kreatif dan memilih lagu yang membuat anak cepat memahami. Narasumber mengatakan:

“Setiap bab itu pasti ada bernyanyinya karena kita mengingat backgroundnya adalah anak-anak”⁷²

3) Mendengarkan Dahulu Hasil Nada dan Lirik Lagu PAI- BP.

Mungkin setiap guru memiliki strategi yang berbeda, tetapi pak Agus memiliki strategi yang cukup matang dalam persiapan

⁷¹ Wawancara dengan guru PAI SD Islam Al-Azhar 29 Semarang, Bapak Miftakhul Huda, Wawancara oleh penulis, 25 September 2023.

⁷² Wawancara dengan guru PAI SD Islam Al-Azhar 29 Semarang, Bapak Agus Prasetyo Handoko, Wawancara oleh penulis, 11 September 2023.

pemilihan lagu dan memastikan lagu yang dihasilkan layak dipraktikkan di kelas sebagaimana pernyataan beliau adalah:

“Kalau saya sendiri ya mempersiapkan nyanyian yang pas dengan materinya kemudian saya dengarkan terlebih dahulu setelah itu saya perdengarkan ke anak-anak dan mencocokkan nadanya juga kalau sudah jelas baru kita nyanyi bersama-sama.”⁷³

b. Pelaksanaan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran PAI-BP DI SD Islam AL-Azhar 29 Kota Semarang

Dalam praktik metode bernyanyi, biasanya guru menyiapkan alat-alat teknis seperti speaker dan LCD, lalu peserta didik diperdengarkan lagu PAI-BP beserta liriknya. Guru akan memperkenalkan lirik lagu kepada peserta didik dengan membacakan atau menyanyikannya. Guru harus memastikan bahwa siswa dapat mengikuti lirik dengan baik. Ini bisa melibatkan membaca bersama-sama atau menyanyikan bersama-sama dalam kelompok.⁷⁴ Hal ini seperti disampaikan oleh Bapak Agus Prasetyo Handoko yaitu:

“Kalau saya sendiri ya mempersiapkan nyanyian yang pas dengan materinya kemudian saya dengarkan terlebih dahulu setelah itu saya perdengarkan ke anak-anak dan mencocokkan nadanya juga kalau sudah jelas baru kita nyanyi bersama-sama. Dengan menyanyikan itu mereka

⁷³ Wawancara dengan guru PAI SD Islam Al-Azhar 29 Semarang, Bapak Agus Prasetyo Handoko, Wawancara oleh penulis, 11 September 2023.

⁷⁴ Observasi, di SD Islam Al-Azhar Semarang, 28-30 September 2023.

(anak-anak) kan cepat hafal, nah ketika mereka sudah kompak bisa semua baru saya kasih penjelasan serta evaluasi.”⁷⁵

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Miftakul Huda yaitu:

“Sering dipakai terutama guru-guru PAI biasanya saya melihat materi dulu kemudian saya merangkai lagu gitu. Soalnya metode bernyanyi itu sangat membantu ketika saya belum punya alat peraga buat mengajar karena suatu kesibukan”⁷⁶.



Gambar 4.1. Implementasi Metode Bernyanyi

⁷⁵ Wawancara dengan guru PAI SD Islam Al-Azhar 29 Semarang, Bapak Agus Prasetyo Handoko, Wawancara oleh penulis, 11 September 2023.

⁷⁶ Wawancara dengan guru PAI SD Islam Al-Azhar 29 Semarang, Bapak Miftakul Huda, Wawancara oleh penulis, 25 September 2023.

Setelah menyanyikan lagu, guru menjelaskan makna dan konteks dari lirik lagu tersebut. Ini membantu siswa untuk memahami pesan-pesan agama yang terkandung dalam lagu dengan lebih baik. Guru dapat menggunakan contoh-contoh nyata atau kisah-kisah agama untuk mengilustrasikan konsep yang ada dalam lagu. Metode bernyanyi mengharuskan siswa untuk melatih lagu berulang kali. Ini dapat dilakukan dengan menyanyikan lagu bersama-sama setiap hari dalam kelas atau memberikan tugas berupa menyanyikan lagu di rumah. Latihan berulang membantu siswa dalam menghafal lirik lagu dan pesan-pesan agama yang terkandung di dalamnya.⁷⁷

c. Evaluasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran PAI-BP DI SD Islam AL-Azhar 29 Kota Semarang

Setelah pembelajaran melalui metode bernyanyi, guru dapat mengadakan sesi refleksi dan diskusi dengan siswa. Mereka dapat ditanya tentang apa yang mereka pelajari dari lagu-lagu tersebut, bagaimana pesan-pesan agama itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan bagaimana pengalaman belajar mereka melalui bernyanyi memengaruhi pemahaman mereka terhadap agama Islam. Setelah seluruh peserta didik kompak menyanyikan bersama lagu PAI-BP maka guru dapat melakukan penjelasan dan evaluasi.

⁷⁷ Observasi, di SD Islam Al-Azhar Semarang, 28-30 September 2023.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan dengan cara menanyakan kembali materi yang sudah diajarkan oleh guru melalui metode bernyanyi. Jika ada siswa yang kurang paham, guru dapat kembali memberikan penjelasan singkat terkait materi yang disampaikan. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui target pencapaian materi pelajaran yang diberikan oleh guru untuk siswa dalam mata pelajaran PAI-BP.



Gambar 4.2. Proses Evaluasi dalam Implementasi Metode bernyanyi

Setelah proses evaluasi dilakukan oleh guru dan siswa di temukan tidak memenuhi target dari pembelajaran, maka guru akan mengulang kembali untuk menyanyikan lagu yang sebelumnya. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Rusdin yaitu:

“Salah satu untuk mengetahui indikator anak sudah paham atau belum ya anak harus di tes satu-satu atau berkelompok, kadang anak masih bingung dan lupa tapi kalau di suruh nyanyi baru mereka tahu jawabannya. Untuk yang tidak menapai target biasanya saya kalau masuk tetap mengulang materi yang lalu supaya anak tidak lupa untuk materi yang sudah lewat.”⁷⁸

Siswa juga merasa senang dalam implementasinya.

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan 4 peserta didik yang menyatakan perasaan senangnya saat mengikuti pembelajaran dengan metode bernyanyi sebagai berikut:

“Senang tapi agak malu soalnya nyanyi. Kayak senang gitu. Soalnya bisa belajar sama teman-teman. Senang, kita bernyanyi bersama. Senang dan suka nyanyi.”⁷⁹

Di mana keempat peserta didik yang merasakan senang saat bernyanyi dalam pembelajaran PAI-BP akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (paham atau cepat hafal).

Narasumber mengatakan bahwa:

“Ya paham tapi harus latihan dulu di rumah. Paham sama cepat ingat tapi harus di terangin dulu (dipraktikkan) sama pak guru baru paham dan cepat hafalnya. Cepat paham bahkan satu jam sudah bisa soalnya dari kelas satu suka di ajari pakai nyanyi.”⁸⁰

⁷⁸ Wawancara dengan guru PAI SD Islam Al-Azhar 29 Semarang, Bapak Rusdin, Wawancara oleh penulis, 20 September 2023.

⁷⁹ Wawancara dengan Siswa SD Islam Al-Azhar Semarang, Arsen, Raffasya, dkk. Wawancara Oleh Penulis Di Semarang, 14 September 2023.

⁸⁰ Wawancara dengan Siswa SD Islam Al-Azhar Semarang, Arsen, Raffasya, dkk. Wawancara Oleh Penulis Di Semarang, 14 September 2023.

Hubungan di atas diperkuat oleh hasil penelitian Ervina⁸¹ yang meneliti menggunakan metode eksperimen menemukan bahwa anak pada kelas eksperimen yang menggunakan metode bernyanyi memiliki nilai rata-rata lebih tinggi jika dibandingkan dengan anak pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Malik⁸² menyebut istilah belajar sambil bermain menggunakan metode bernyanyi membuat siswa dinamis dan membantu teman sekelas. Hasil penelitiannya juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 056 Lamasariang.

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terkait dengan implementasi metode bernyanyi pada pelajaran PAI di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran pada RPP pembelajaran PAI-BP. Metode bernyanyi yang diterapkan sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang ingin di capai. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih mudah melakukan hafalan melalui metode bernyanyi yang diterapkan. Sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Rusdin sebagai berikut:

“Untuk kognitif, implementasi metode bernyanyi sudah sesuai dengan perencanaan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan yang mudah tercapai karena dengan

⁸¹ W Ervina, *Efektivitas Metode Bernyanyi Terhadap Pengenalan Huruf Hijaiyyah di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 3 Padang*. Jurnal Pesona Paud: Guru Guru Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Guru, Universitas Negeri Padang, 2015

⁸² Abdul Malik, Putri Dian Purnamasari, Akhmad Syahid, *Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Guru Agama Islam*, Education and Learning Journal Vol.2, No. 1, Januari 2022,. hlm. 63.

hafalan anak-anak merasa *fun*, tidak terasa dia sedang belajar. Seperti sifat wajib dan sifat mustahil bagi rasul hanya dengan beberapa menit anak-anak sudah hafal. Ketika sudah hafal sifat-sifat rasul dan artinya sebagai tujuan pembelajaran, maka pembelajaran sudah tercapai.”⁸³

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran PAI-BP Bagi Peserta Didik

a. Faktor Pendukung Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran PAI-BP Bagi Peserta Didik

Faktor pendukung berdasarkan hasil wawancara adalah seperti mudahnya menemukan video music yang digemari dan dikenali oleh siswa di media sosial. Selain itu profesionalisme, pengetahuan dan kemampuan guru juga menentukan pengimplementasian metode bernyanyi. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Agus Prasetyo Handoko bahwa faktor pendukung yaitu:

“Kalau faktor pendukungnya untuk anak bernyanyi ya video musik sudah mudah di cari di Youtube.”⁸⁴

Perkembangan teknologi yang semakin canggih dan mudahnya akses internet. Sehingga guru dalam menyiapkan lagu untuk mendukung pelajaran menggunakan metode bernyanyi lebih mudah untuk mencari referensi lagu yang akan dimodifikasi.

⁸³ Wawancara dengan guru PAI SD Islam Al-Azhar 29 Semarang, Bapak Rusdin, Wawancara oleh penulis, 20 September 2023.

⁸⁴ Wawancara dengan guru PAI SD Islam Al-Azhar 29 Semarang, Bapak Agus Prasetyo Handoko, Wawancara oleh penulis, 11 September 2023.

Sedangkan menurut pak Rusdin yang menjadi faktor pendukung metode bernyanyi adalah karena sasaran ajar adalah siswa yang masih anak-anak:

“Karena memang bernyanyi itu kan dunia anak. Tentu anak lebih suka dan lebih giat jika pelajaran disampaikan dengan cara-cara bernyanyi karena tidak membosankan sehingga metode bernyanyi bisa menjadi terobosan sebagai faktor pendukung dalam pembelajaran PAI-BP”⁸⁵

Selain itu hal yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi metode bernyanyi ini adalah adanya prasarana pendukung seperti LCD dan speaker.

“Ada beberapa yang memang kita penuhi yaitu dukungannya suara harus bagus, LCD, persiapan materi seperti irama lagunya”⁸⁶

Dalam mengimplementasikan metode bernyanyi bagi siswa tentu terdapat beberapa kelebihan. Bagi guru, diakui bahwa kelebihan metode bernyanyi dalam pembelajaran PAI-BP merupakan metode yang efisien dan efektif. Karena, melalui metode bernyanyi guru dapat menggunakan waktunya dalam pembelajaran PAI-BP dan memiliki sisa waktu sesuai pernyataan bapak Rusdin yaitu:

“Jadi metode bernyanyi itu salah satu metode yang efektif dan efisien. Malah kadang saya kehabisan waktu ketika saya

⁸⁵ Wawancara dengan guru PAI SD Islam Al-Azhar 29 Semarang, Bapak Rusdin, Wawancara oleh penulis, 20 September 2023

⁸⁶ Wawancara dengan guru PAI SD Islam Al-Azhar 29 Semarang, Bapak Rusdin, Wawancara oleh penulis, 11 September 2023

menyampaikan dengan bernyanyi itu anak sudah hafal dan paham tapi waktunya masih banyak”.⁸⁷

Selain itu kelebihan dari penggunaan metode bernyanyi ini adalah siswa lebih mudah memahami dan mengerti dengan materi yang diberikan oleh guru. Siswa dapat menghafal dengan cepat materi-materi penting yang diajarkan melalui lirik lagu yang dinyanyikan secara bersama-sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Sofyan Slamet⁸⁸ bahwa siswa dapat lebih mudah menghafal dan mengingat seluruh pembelajaran dalam proses yang menyenangkan dan menghibur, dibandingkan mendengarkan guru yang menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah.

Dalam praktiknya, penggunaan metode bernyanyi ini juga dapat meningkatkan kefokusannya siswa terhadap guru dan pelajaran yang disampaikan. Hal ini karena siswa akan fokus belajar menghafal lirik baru yang disampaikan oleh guru terkait dengan materi yang akan dipelajari. Seperti dijelaskan oleh bapak Agus Prasetyo Handoko dalam wawancara bahwa dalam menyampaikan pelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dapat membuat suasana belajar lebih kondusif dan siswa lebih fokus kepada guru dan materi pelajaran yang disampaikan.

⁸⁷ Wawancara dengan guru PAI SD Islam Al-Azhar 29 Semarang, Bapak Rusdin, Wawancara oleh penulis, 14 September 2023.

⁸⁸ Sofyan Slamet, *Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran mufrodat Bahasa Arab Kelas 7 MTS Ma'Arif Suka Slamet Indramayu*, Syntax Idea, Vol. 2, No. 11, November 2020, hlm. 955.

b. Faktor Penghambat Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran PAI-BP Bagi Peserta Didik

Faktor penghambatnya dapat berasal dari guru yang mengajar seperti guru yang kurang pandai bernyanyi, jadwal guru yang padat di luar jam mengajar untuk menyiapkan lirik lagu, prasarana penunjang yang terkadang bermasalah seperti speaker serta listrik yang tiba-tiba padam. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Agus Prasetyo Handoko yaitu:

“Kalau penghambat secara pribadi kadang suara kurang mendukung, terus harus belajar buat lagu dan nada nadanya juga biar tidak fals. Untuk secara teknik itu kadang karena speakernya pelan sehingga anak kadang tidak dengar dengan jelas jadi saya harus menambah suara saya sendiri makanya harus menghafal nada dan lirik.”⁸⁹

Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak Rusdin yaitu:

“Kendalanya ya kalau mati lampu dan kendala teknik jadi harus nulis dulu di papan tulis.”⁹⁰

Masih terkait dengan faktor penghambat yang berasal dari guru, hal ini juga dijelaskan dari hasil wawancara bahwa faktor penghambat lainnya adalah karena kesibukan guru di luar jam

⁸⁹ Wawancara dengan guru PAI SD Islam Al-Azhar 29 Semarang, Bapak Agus Prasetyo Handoko, Wawancara oleh penulis, 11 September 2023.

⁹⁰ Wawancara dengan guru PAI SD Islam Al-Azhar 29 Semarang, Bapak Rusdin, Wawancara oleh penulis, 20 September 2023.

pelajaran untuk menyiapkan lagu yang sesuai untuk ditampilkan dalam menyampaikan materi untuk hari berikutnya. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Miftakul Huda yaitu:

“Pengaruhnya mungkin kegiatan padat karena harus bikin lagu jadi harus menyusun teks lagu juga.”⁹¹

Selain dari guru, faktor penghambat nya juga ada yang berasal dari siswa. Faktor penghambat nya adalah masih adanya siswa yang tidak tertarik dengan metode bernyanyi serta ada siswa yang tidak suka bernyanyi (introvert).

Meskipun terbukti banyaknya kelebihan karena adanya faktor pendukung dalam menggunakan metode bernyanyi, namun masih terdapat beberapa kekurangan karena adanya faktor penghambat. Kekurangan metode bernyanyi dalam pembelajaran PAI-BP bagi guru antara lain: membutuhkan alat teknis yang tersedia di sekolah seperti alat media, speaker, LCD, laptop yang harus ada dalam pembelajaran dengan metode bernyanyi, membutuhkan suara dan keahlian guru yang mendukung baik segi estetika musik maupun volume.

Selain itu kekurangan yang dapat dilihat adalah adanya siswa yang tidak ikut bernyanyi dengan teman atau kurang motivasi dalam mengikuti metode bernyanyi. Hal ini disebabkan karena belum hafal dengan lirik lagu yang diberikan guru. Namun sebagai guru, tentu

⁹¹ Wawancara dengan guru PAI SD Islam Al-Azhar 29 Semarang, Bapak Miftakul Huda, Wawancara oleh penulis, 25 September 2023.

dapat memberikan solusi terbaik dalam mengatasi setiap masalah yang terdapat pada siswa. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Agus Prasetyo Handoko yaitu:

“Sebenarnya yang seperti itu mereka senang Cuma tidak mau bergabung bernyanyi sama teman yang lain, jadi mereka saya kirim file ke orang tuanya agar di dengarkan di rumah. “

Dengan solusi yang diberikan ini, tentu siswa yang tidak mau bergabung bisa mempelajari materi di rumah dengan mendengarkan kembali file yang sudah guru kirimkan. Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Fitriani⁹² bahwa kekurangan metode bernyanyi kurang cocok dan efektif untuk anak yang pendiam, hal tersebut dibuktikan ketika ada peserta didik yang pendiam, dia hanya mengucapkannya dengan pelan dan malu untuk ikut bernyanyi.

⁹² Anisa Fitriani, Iis Susiawati, Dewi Utami, *Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis*, Journal on Education, Vol 5, No. 3, 2023, hlm. 6401.

C. Analisis Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran PAI-BP Di SD Islam AL-Azhar 29 Kota Semarang

1. Analisis Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran PAI-BP Di SD Islam AL-Azhar 29 Kota Semarang

Implementasi metode bernyanyi dalam pelajaran PAI-BP Di SD Islam AL-Azhar 29 Kota Semarang dimulai dari memperkenalkan lirik lagu kepada peserta didik dengan membacakan atau menyanyikannya guru meminta semua siswa untuk menyanyikannya kembali secara berkelompok agar murid semakin paham. Selanjutnya guru PAI-BP menjelaskan makna dan konteks dari lirik lagu tersebut. Ini membantu siswa untuk memahami pesan-pesan agama yang terkandung dalam lagu dengan lebih baik. Setelah pembelajaran melalui metode bernyanyi, guru dapat mengadakan sesi refleksi dan diskusi dengan siswa lalu melakukan evaluasi.

Evaluasi pembelajaran dan pemberian nilai-nilai merupakan bagian dari proses pembelajaran yang seharusnya tidak dapat dipisahkan dalam proses mengajar, karena evaluasi merupakan alat ukur untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan seorang siswa atas materi yang telah disampaikan oleh guru. Maka dengan adanya evaluasi, tujuan dari pembelajaran akan terlihat dengan baik.⁹³ Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SD Islam Al-Azhar

⁹³ Hendra Harmi, *Model Pembelajaran Guru Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama*, JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), Vol. 7, No. 2, 2022, hlm. 231.

29 Kota Semarang pada tanggal 28 Agustus-30 September dapat disimpulkan bahwa: Penerapan metode bernyanyi yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI-BP dilakukan sesuai dengan tema dan materi pada hari tersebut sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung berjalan sesuai dengan semestinya. Kemudian guru juga sangat kreatif bisa membuat suasana lebih menyenangkan ketika menyanyikan lagu-lagu tersebut dengan pembawaan yang bisa menarik perhatian anak, dan terlihat semua anak jika sudah bernyanyi merasa senang mengikuti pembelajaran. Hal ini dilihat dari antusiasnya anak-anak dalam merespons nyanyian yang dinyanyikan oleh guru.

Metode bernyanyi tersebut diterapkan oleh guru dengan tujuan untuk memudahkan anak dalam menghafal dan mengingat materi-materi yang sudah dijelaskan oleh guru, mencapai tujuan pelajaran yang sudah ditargetkan dan paham dengan materi yang diajarkan oleh guru. Terbukti berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada siswa, siswa jauh lebih paham dan mengerti dengan pelajaran yang diberikan oleh guru melalui metode bernyanyi yang sudah diterapkan.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran PAI-BP Bagi Peserta Didik

Dalam mengimplementasikan metode bernyanyi tentu akan ditemui berbagai macam faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Oleh karena itu peranan guru sangat penting ditinjau dari keberhasilan proses pembelajaran, karena guru merupakan pemeran

utama dalam menghadapi pembelajaran. Apabila dilihat dari hasil yang sudah dicapai seorang anak bisa dikatakan sudah baik dan sesuai dengan yang dimaksud tujuan pembelajaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardati dkk.,⁹⁴ bahwasanya setiap guru yang akan memberikan pelajaran dengan mengimplementasikan metode bernyanyi akan melakukan modifikasi lagu terlebih dahulu dan menyesuaikan dengan tema materi yang akan diajarkan.

Di antara faktor pendukung yang telah ada terdapat juga faktor penghambat dalam mengimplementasikan metode bernyanyi pada materi PAI-BP ini. Faktor penghambat merupakan hal-hal yang menghentikan sesuatu atau menjadikan suatu kegiatan menjadi lebih buruk dari sebelumnya. Oleh karena itu, untuk menyikapi faktor-faktor penghambat suatu pembelajaran. Salah satunya adalah dari guru, di mana guru harus mampu menjalankan tugasnya secara profesional, tidak hanya sekedar menyampaikan akan tetapi harus mampu mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.

Selain berasal dari guru, faktor penghambat dalam mengimplementasikan metode ini juga berasal dari siswa. Implementasi metode bernyanyi dapat dijalankan dengan baik apabila siswa menyanyi dan menyukai metode bernyanyi serta mudah memahami materi melalui metode bernyanyi. Namun yang menjadi faktor penghambat nya adalah

⁹⁴ Laila Wardati, OK. M. Daniel Syahindra, Leni Masnidar Nasution, *Pembelajaran Tauhid pada Anak Usia Dini (Studi Tentang Formulasi dan Strategi Pembelajaran)*, Intiqad: Jurnal Agama dan Guruan Islam, Vol. 11, No.2, 2019, hlm. 259.

masih adanya siswa yang tidak tertarik dengan metode bernyanyi serta ada siswa yang tidak suka bernyanyi (introvert). dalam hal ini guru menyikapi dengan cara mengirimkan file materi pelajaran kepada orangtua siswa untuk dipelajari di rumah agar materi yang diberikan guru dapat tersampaikan dengan baik.

Jika guru tidak memperhatikan para siswa sebagaimana usahanya tidak akan bisa tercapai dengan baik. Selain itu untuk menerapkan metode bernyanyi dapat berjalan secara efektif dan efisien maka dapat dilakukan dengan kesadaran masing-masing individu dan memahami kendala tersebut sehingga mampu menghindari faktor penghambat dalam mengimplementasikan metode bernyanyi. Terkait dengan sarana dan prasarana pendukung, pihak sekolah bisa melakukan pembenahan dan pergantian prasarana agar pembelajaran dapat berjalan sebaik mungkin dan implementasi metode bernyanyi dapat di terapkan kepada siswa sesuai dengan target pembelajaran yang sudah ditentukan.

D. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian berlangsung, ada beberapa keterbatasan tertentu, seperti halnya dalam penulis lakukan tidak terlepas dari adanya keterbatasan maupun kesalahan yang tanpa disadari dapat menyebabkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan akhir. Keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan ketika melakukan penelitian, peneliti mendapatkan keterbatasan waktu yang disebabkan oleh peserta didik yang sedang melaksanakan ujian tengah semester (UTS), sehingga ruang antara peneliti dan responden menjadi sangat terbatas dan singkat.

2. Keterbatasan Wawancara

Keterbatasan pada saat melakukan wawancara terdapat beberapa faktor yaitu berasal dari guru dan siswa. Pada saat wawancara berlangsung ternyata tidak semua guru PAI-BP di SD Islam Al-Azhar 29 Kota Semarang menggunakan metode bernyanyi. Adapun guru yang menggunakan metode bernyanyi sedang cuti sehingga mengakibatkan terbatasnya guru yang di wawancara dan kurang maksimal.

Selanjutnya ketika peneliti ingin melakukan wawancara dengan siswa SD Islam Al-Azhar 29 Kota Semarang yang notabenehnya adalah anak-anak, dan memiliki waktu yang singkat, hal ni dikarenakan setelah observasi, siswa melanjutkan pelajaran berikutnya dan waktu istirahat yang sangat singkat dan hasil wawancara kurang spesifik dan masih ambigu.

3. Keterbatasan Peneliti

Peneliti menyadari akan keterbatasan pengetahuan khususnya dalam membuat karya ilmiah. Namun, peneliti sudah berusaha

semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi metode bernyanyi dalam pelajaran PAI-BP Di SD Islam AL-Azhar 29 Kota Semarang dimulai dari memperkenalkan lirik lagu kepada peserta didik dengan membacakan atau menyanyikannya. Selanjutnya guru menjelaskan makna dan konteks dari lirik lagu tersebut. Ini membantu siswa untuk memahami pesan-pesan agama yang terkandung dalam lagu dengan lebih baik. Setelah pembelajaran melalui metode bernyanyi, guru dapat mengadakan sesi refleksi dan diskusi dengan siswa lalu melakukan evaluasi. Implementasi metode bernyanyi yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI-BP dilakukan sesuai dengan tema dan materi pada hari tersebut sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung berjalan sesuai dengan semestinya.

2. Faktor pendukung Implementasi metode bernyanyi dalam pelajaran PAI-BP Di SD Islam AL-Azhar 29 Kota Semarang adalah mudahnya menemukan video music yang digemari dan dikenali oleh siswa di media sosial serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung seperti LCD dan speaker. Selain itu profesionalisme, pengetahuan dan kemampuan guru juga

menentukan pengimplementasian metode bernyanyi serta sasaran dari metode ini adalah anak-anak yang notabeneanya menyukai bernyanyi. Sementara faktor penghambatnya dapat berasal dari guru yang mengajar seperti suara yang kurang mendukung, jadwal guru yang padat di luar jam mengajar untuk menyiapkan lirik lagu, serta listrik yang tiba-tiba padam sehingga implementasi metode bernyanyi tidak dapat dijalankan secara maksimal.

B. Saran

1. Bagi guru, diharapkan semoga metode bernyanyi ini bisa diterapkan terus menerus baik dikelas I-VI untuk memudahkan anak dalam menghafal dan mengingat materi yang sudah diajarkan dikelas oleh guru. Serta di harapkan semoga ke depannya guru lebih kreatif dan inovatif ketika dalam pembelajaran di dalam kelas, sehingga bias menerapkan beberapa variasi metode-metode pembelajaran dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan agar siswa menjadi lebih aktif lagi dalam pembelajaran dikelas.
2. Bagi siswa, diharapkan semoga bias lebih rajin dalam belajar, lebih bersungguh-sungguh dan lebih bersemangat lagi dalam belajar dikelas, agar ilmunya bermanfaat dan bisa meraih cita-cita di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. Strategi Pembelajaran, Bandung. PT Remaja Rosda, 2016.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Abubakar, Rifa'I. *Pengantar Metode Penelitian*. n.d.
- Akbar, Eliyyi. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. n.d.
- Ansari, Muhammad Iqbal. "Penerapan Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Tajwid di Rumah Quran An-nur Banjarmasin." *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2019.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *7 Tips Aplikasi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*. Jogjakarta: Diva Press, 2014.
- Burhan, Bungin M. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kenijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007.
- Ervina, W. "Efektivitas Metode Bernyanyi Terhadap Pengenalan Huruf Hijaiyyah di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 3 Padang." *Jurnal Pendidikan Universitas Negei Padang*, 2015.
- Factor, Rachman. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam III*. 2018.
- Fadillah, M. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2014.

- Fadillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar - Ruzz Media, 2012.
- Firmansyah, Mokh. Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 2019.
- Fitriani, Anisa, Lis Susiawati, and Dewi Utami. "Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis." *Journal on Education*, 2023.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Habsy, Bakhrudin All. "Seni Memahami Penelitian Kualitatif data Bimbingan dan Konseling: Studi Literatur." *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, n.d.
- Hamid, Abdullah. "Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru dalam Proses Pembelajaran." *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 2019.
- Khoirotun, Ni'mah. "Penggunaan Teknik Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa kata Bahasa Arab Pada Anaka Usia Dini." *Jurnal*, n.d.
- Mahirah, B. "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Peserta Didik)." *Idaraah: Jurnal Manajemen Pendidikan 1*, 2017.
- Malik, Abdul, Putri Dian Purnamasari, and Akhmad Syahid. "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Education and Learning Journal*, 2022.

- Marseila, Febriska. "Analisis Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Untuk Sikap Sosial Emosional Siswa Kelas 1 SDN 2 Hadipolo." *Didakti: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2023.
- Mashuri, and Dewi. "Penerapan Metode Bernyanyi dan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah di TPA Darul Falah Gampong Pineung." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2017.
- Miles, and Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyadi, Novi. *Perkembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Namsa, Yunus. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Nasional, Menteri Pendidikan. "Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007." 2007.
- Nisa, Ika Khoirun. "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di MTS Ma'arif NU 07 Purbolinggo." n.d.
- Pristiwanti, and dkk. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, n.d.: 7911.
- Pristiwanti, dkk. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, n.d.

- Purwanto, M.Ngaliman. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Rahma, Mega Nurul. *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas 3 SD Pada Mata Pelajaran PAI di SD Al Wathoniyah 9 Jakarta*. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2022.
- Ramadhani, Agnes Setya, and dkk. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Bernyanyi pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 01 Gabus." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2022.
- Ramadhani, Tria. *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas 2 SD Negeri Campang Raya Bandar Lampung*. Lampung: Pendidikan Agama Islam, 2022.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Ridho'i, Muhammad Taufik. "Wawancara dengan Pendidikan SD Islam Al-Azhar 29 Semarang." *Agus Prasetyo Handoko*. Semarang, 2023.
- . "Wawancara dengan Guru PAI SD Islam Al-Azhar 29 Semarang." *Rusdin*. Semarang, 2023.
- . "Wawancara dengan Guru PAI SD ISLAM AL-Azhar 29 Semarang." *Miftakhul Huda*. Semarang, 2023.
- . "Wawancara dengan Siswa SD Islam Al-Azhar 29 Semarang." *Arsen Rafasya, dkk*. Semarang, 2023.

- Ridwan. "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Tajwid di Rumah Quran An-Nur Banjarmasin." *Jurnal Keguruan Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, 2019.
- Riyanto, Theo, and Handoko Martin. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasido, 2005.
- Rohmadi, Syamsul Huda. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Araska, 2012.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media, 2006.
- Slamet, Sofyan. "Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Kelas 7 MTS Ma'Arif Suka Slamet Indramayu." *Synta Idea*, 2020.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suyanto, and Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Pendidikan di Era Global*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Roskarda, 1992.
- Triatnasari, Vera. "Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Pembelajaran

- Matematika Kelas III B MIN 11 Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2016/2017." *UIN Raden Intan Lampung*, 2018.
- Uno, Hamzah B., and Nurdin Mohamad. *Belajar Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Usman, Nurdin. *Implementasi Pembelajaran* . Yogyakarta : Rajawali Press, 2011.
- Wibowo, Wahyu. *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2021.
- Yunus, Ummu Kalsum, and Munira. "Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2021.
- Yusuf, Tayar. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Grafindo Persada, 1996.
- Zamzami, Fadhilah Izni. "Upaya Peningkatan Minat Bahasa Inggris Menggunakan Lagu Kepada Murid Kindergarten Anubanwangmai Thailand." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2023.
- Zubaidillah, Muh. Haris, and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. "Analisis Karakteristik Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP, dan SMA." *Jurnal Addabana Jurusan Pendidikan Agama Islam*, 2018.
- Zuriah, Nurul. *Pengertian Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MODUL AJAR (BAB 8 ASMAUL HUSNA)

Satuan Pendidikan	: SD Islam Al Azhar 29 BSB City
Kelas / Semester	: I (Satu)/ I
Alokasi Waktu	: 4 JP x 35 menit
Hari/tanggal	:
Elemen	: Akhlak Beragama
Fase	: A
Jumlah Murid	: 26 Murid



IPTEK

Sumur Zamzam memiliki air yang jernih berlimpah ruah dan tak pernah terdengar habis meskipun tiap hari diraup ribuan bahkan jutaan orang. Pada sebuah eksperimen, air zam-zam disedot 8000 liter/detik selama kurang lebih 24 jam. Hasilnya, tinggi air menurun dari 3.23 m di bawah tanah menjadi 13.39 m di bawah tanah. Hebatnya,

setelah 11 menit penyedotan dihentikan, air zam-zam kembali naik pada 3.9 meter di bawah tanah.

Sumur Zamzam terletak di sebelah Tenggara Masjidil Haram, Kota Mekah jaraknya 11 meter dari Kakbah. Pada kedalaman 13.5 meter sumur ini, ternyata menembus lapisan alluvium (sejenis tanah liat yang halus dan dapat menampung air hujan) Wadi Ibrahim. Lapisan ini merupakan lapisan pasir yang sangat berpori selain itu lapisan ini berisi semacam batu-pasir hasil aliran dari tempat lain.

Di bawah lapisan alluvium Wadi Ibrahim ini terdapat setengah meter lapisan yang dapat dilalui oleh air (*permeable*). Dari lapisan inilah tempat utama keluarnya air di Sumur Zamzam. Pada kedalaman 17 meter sampai dasar sumur, sumur ini menembus lapisan batuan keras yang berupa batuan beku diorit yang jarang ditemukan di Indonesia.

Keterangan geometris lainnya, celah sumur terletak di bawah tempat Thawaf 1.56 m, kedalaman total dari bibir sumur 30 m, kedalaman air dari bibir sumur 4 m, kedalaman mata air 13 m, Dari mata air sampai dasar sumur 17 m, dan diameter sumur berkisar antara 1.46 hingga 2.66 meter.

Pada dasarnya Sumur Zamzam ini, secara ilmiah hanyalah seperti sumur gali pada umumnya. Seorang ahli hidrologi dari Pakistan bernama Tariq Hussain dan Moin Uddin Ahmed pernah melakukan riset Sumur Zamzam pada 1971, Riset ini dilakukan karena adanya isu yang disebarkan oleh seorang Doktor dari Mesir yang menyatakan bahwa air Zamzam tercemar air limbah dan berbahaya untuk dikonsumsi. Pernyataannya itu dikemukakan karena Doktor dari mesir tersebut beralasan bahwa sumur zamzam adalah sebuah resapan dari laut merah karena sumbernya yang tidak pernah habis, oleh sebab itu rawan terkontaminasi.

A. Profil Murid Al Azhar (PMA)

Beradab : Berbuat baik kepada sesama

Muatan Adab : Adab terhadap Allah dan rasulnya

B. Capaian Pembelajaran

1. Murid mengenal makna asmaul husna Ar rahman, Ar Rohim dan al Malik
2. Murid melafalkan asmaul husna Ar rihman, Ar Rohim dan al Malik

C. Pengetahuan dasar murid : murid sudah terbiasa membaca Asmaul Husna

D. Tujuan Pembelajaran

1. Murid mengetahui makna asmaul husna Ar rahman, Ar Rohim dan al Malik
2. Murid memahami asmaul husna Ar rahman, Ar Rohim dan al Malik

E. Pemahaman Bermakna

Setelah mengikuti pembelajaran, diharapkan murid dapat menunjukan sikap beradab dengan mengamalkan asmaul husna dan lebih menyayangi terhadap sesama

F. Pertanyaan Pemantik

Sudah kenal Allah?

Apakah sudah merasa disayang oleh Allah?

G. Model Pembelajaran : Tatap muka

H. Metode Pembelajaran : Fun Learning dan Bernyanyi

I. Sarana dan prasarana :

1. Buku
2. Alat tulis
3. Laptop dan LCD

J. Langkah dan Kegiatan

Pertemuan ke 1

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Kelas dibuka dengan salam, ikrar, absensi, penguatan adab dan profil murid Al Azhar
- Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang murid (religius).
- Guru memberikan pertanyaan seputar kegiatan keseharian, dimulai dari bangun tidur
- Penyampaian manfaat mempelajari materi pembelajaran
- Penyampaian rencana /langkah-langkah kegiatan

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- Murid melihat vidio yang diputar guru
- Guru dan murid menyanyikan bersama sama lagu Asmaul Husna

- Guru memancing anak-anak untuk bertanya
- Murid menjawab pertanyaan seputar gambar yang ditampilkan
- Guru menjelaskan beberapa tentang materi Asmaul Husna (Ar Rohman, Ar Rohim al malik)
- Guru mengarahkan murid untuk saling berpasangan
- Setiap pasangan menyebutkan nama dan asmaul Husna dan artinya secara bergantian

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- Murid secara bersama-sama menyebutkan asmaul husna dan maknanya
- Guru memberikan evaluasi berupa soal melalui aplikasi *plickers*
- Guru memberikan tindak lanjut untuk rencana pembelajaran berikutnya
- Refleksi Pembelajaran
- Salam dan do'a penutup dipimpin oleh ketua kelas.

K. Penilaian / Assesmen yang akan digunakan

Penilaian Diagnostik	: Pemahaman materi di awal
Penilaian Sumatif	: soal lisan dan tulis
Penilaian Formatif	: rubrik penilaian harian

L. REFERENSI

Sumber yang dapat digunakan oleh guru:

1. Buku PAIBP kelas 1 YPI Al Azhar

M. LEMBAR KEGIATAN

Lembar Kerja Murid (terlampir)

ASMAUL HUSNA
AR RAHMAN-AR RAHIM
AL MALIK
Mapel PAI Kelas 1 Bab 8

AR RAHMAN
الرَّحْمَنُ
Allah Maha Pengasih
Allah SWT mengasihi semua manusia. Manusia yang beriman maupun yang tidak beriman, yang rajin berbakti maupun tidak.
Meneladani sifat Ar Rahman, kita harus memiliki sifat mengasihi kepada semua makhluk Allah SWT tidak hanya manusia.

AR RAHIM
الرَّحِيمُ
Allah Maha Penyayang
Sifat penyayang Allah SWT hanya diperuntukkan bagi manusia yang beriman dan beramal shaleh. Tidak diperuntukkan bagi manusia yang tidak beriman dan berbuat zalim. Jadi sifat Ar Rahim khusus untuk orang yang mu'min, orang yang sholeh di dunia maupun di akhirat.

AL MALIK
الْمَلِكُ
Allah Maha Beraja
Allah SWT adalah penguasa kehidupan di alam semesta ini.
Allah berkuasa melakukan apa pun yang Dia kehendaki. Termasuk memberikan kekuasaan kepada siapa yang Dia kehendaki dan mencabut kekuasaan dari siapa yang Dia kehendaki.

Asmaul Husna artinya Nama nama Allah yang baik.

Asmaul Husna berjumlah 99

contoh sifat Ar Rahman Allah : Allah memberikan udara kepada semua makhluknya.

contoh sifat Ar Rohim Allah memberikan balasan surga bagi orang yang beriman dan beramal sholeh.

contoh Al Malik Allah memerintah semua makhluknya, manusia, jin malaikat dll karena Allah maha menguasai

Lampiran 2 Instrumen Observasi

No.	Perencanaan Sebelum Pembelajaran
1.	Guru harus menyiapkan RPP atau modul yang berisikan materi ajar.
2.	Guru memilih lagu yang familiar dan sesuai dengan materi ajar
3.	Guru mendengarkan dahulu hasil nada dan Lirik Lagu PAI- BP
No.	Kegiatan Pelaksanaan Metode Bernyanyi
1.	Guru menyiapkan alat-alat teknis seperti speaker dan LCD
2.	Guru akan memperkenalkan lirik lagu kepada peserta didik
3.	Guru menjelaskan makna dan konteks dari lirik lagu tersebut.
No.	Kegiatan penutup/evaluasi
1.	Guru dapat mengadakan sesi refleksi dan diskusi dengan siswa.
2.	Guru menanyakan kembali materi yang sudah diajarkan oleh guru
3.	Guru akan mengulang kembali untuk menyanyikan lagu





Lampiran 2 Lirik lagu saat pembelajaran PAI-BP menggunakan metode bernyanyi.

Ayo Kita Bernyanyi
(Nada Lagu: Kalau Kau Suka Hati)

Baca basmilah sambil cuci tangan
Kumur-kumur basuh hidung basuh muka
Tangan sampai ke siku kepala dan telinga
Terakhir cuci kaki lalu do'a

Do'a



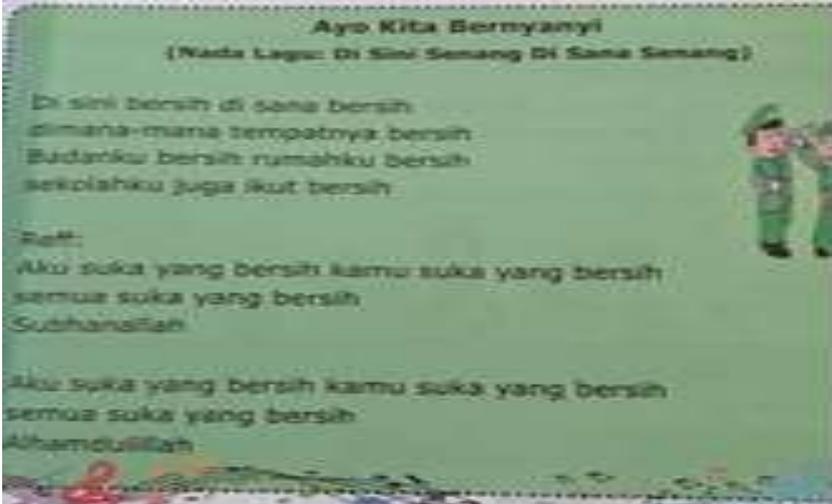
Ayo Kita Bernyanyi
(Nada Lagu: Di Sini Semang Di Sama Semang)

Di sini bersih di sana bersih
dimana-mana tempatnya bersih
Badanku bersih rumahku bersih
sekolahku juga ikut bersih

Reff:

Aku suka yang bersih kamu suka yang bersih
semua suka yang bersih
Subhanallah

Aku suka yang bersih kamu suka yang bersih
semua suka yang bersih
Alhamdulillah



Ayo Kita Bernyanyi
(Nada Lagu: Satu-Satu Aku Sayang Ibu)

Al-Ghani Maha Kaya, Al-Wadud Maha Mencintai
Al-Hadi Pemberi Petunjuk, Al-Hafizh Maha Memelihara

Al-Ahad Maha Esa, Ash-Shamad Maha Dibutuhkan
Al-Hasib Maha Memperhitungkan, Itulah Asmaul Husna

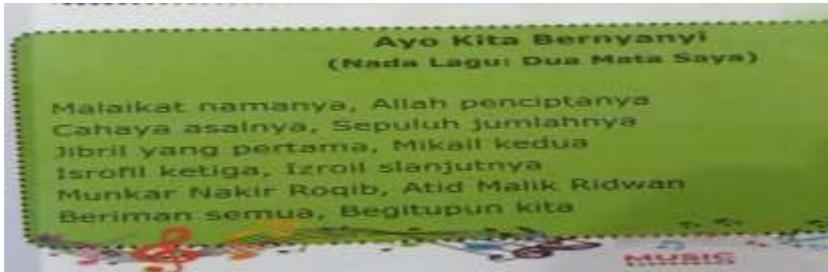


Macam-macam kitab Suci Allah SWT

*Zabur diturunkan ke Nabi Daud
Taurat diturunkan ke Nabi Musa
Injil ke Nabi Isa
Qur'an ke Nabi Muhammad
Itulah kitab-kitab suci Allah*

Isi pokok kitab-kitab Suci Allah SWT

<p>Isi pokok kitab Zabur :</p> <p>Satu meng-Esa-kan Allah Yang kedua doa dan dzikir Tiga pujian kepada Allah Keempat nasehat kebenaran</p>	<p>Isi pokok kitab Injil</p> <p>Satu meng-Esa-kan Allah Membenarkan kitab sebelumnya Bersih jiwa hidup sederhana Empat berita nabi terakhir</p>
<p>Isi pokok kitab Taurat</p> <p>Satu meng-Esa-kan Allah Yang kedua larangan Syirik Yang ketiga tentang Hukum Empat berita nabi terakhir</p>	<p>Isi pokok kitab Al Qur'an</p> <p>Satu meng-Esa-kan Allah Aqidah Ibadah dan akhlak Tarikh Mu'amalah Janji Allah Serta ilmu Pengetahuan</p>



Thaharah

Thaharah itu bersuci

Bersuci karena Allah

Dari hadas juga dari najis

Ayo kita bersuci supaya bersih

Lampiran 3 Instrumen Wawancara dengan Siswa

No.	Instrumen Wawancara dengan Siswa
1.	Bagaimana perasaan adik ketika belajar menggunakan metode bernyanyi?
2.	Adik paham tidak belajar pakai metode bernyanyi?
3.	Biasanya kalau pakai metode bernyanyi kelasnya jadi ribut atau enggak?

Lampiran 4 Instrumen Wawancara dengan Guru

No.	Instrumen Wawancara dengan Guru
1.	Pada mata pelajaran PAI-BP terdapat beberapa materi, materi apa saja yang dapat menggunakan metode bernyanyi?
2.	Apakah tujuan dari penggunaan metode bernyanyi, apakah ada target yang harus dipenuhi dan bagaimana jika siswa tidak mencapai target, apakah ada tindak lanjut yang dilakukan kepada siswa?
3.	Respons apa yang siswa tunjukkan selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi?
4.	Apa yang melatar belakangi diadakannya metode bernyanyi pada pembelajaran PAI-BP?
5.	Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dialami guru dalam melaksanakan metode bernyanyi dan apa yang dilakukan guru untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?
6.	Berapa lama waktu yang disediakan untuk melakukan pembelajaran PAI-BP menggunakan metode bernyanyi?
7.	Bagaimana proses pembelajaran PAI-BP menggunakan metode bernyanyi?
8.	Rencana apa saja yang guru persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran PAI-BP menggunakan metode bernyanyi?
9.	Komponen apa saja yang harus ada saat pembelajaran PAI-BP menggunakan metode bernyanyi?
10.	Apakah setiap pertemuan berlangsung, metode bernyanyi yang digunakan guru selalu sama atau berubah?
11.	Bagaimana kelebihan dan kekurangan pembelajaran PAI-BP menggunakan metode bernyanyi?

12.	Bagaimana solusi yang diberikan oleh guru untuk menghadapi siswa yang tidak tertarik dengan metode bernyanyi atau tidak suka bernyanyi (<i>introvert</i>)?
-----	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**Lampiran 5 Wawancara Transkrip Wawancara dengan Guru
PAI-BP Sd Islam Al-Azhar 29 Kota Semarang**

Nama : Agus Prasetyo Handoko S.Pd.I.

Hari/tanggal : Senin, 11 September 2023

Pukul : 09:00-09:30



Penulis	Pada mata pelajaran PAI-BP terdapat beberapa materi, materi apa saja yang dapat menggunakan metode bernyanyi?
Narasumber	Materi rukun iman, sifat wajib, terus kemudian setiap bab itu pasti ada bernyanyinya karena kita mengingat bacgroundnya adalah anak-anak.

Penulis	Apakah tujuan dari penggunaan metode bernyanyi, apakah ada target yang harus dipenuhi dan bagaimana jika siswa tidak mencapai target, apakah ada tindak lanjut yang dilakukan kepada siswa?
Narasumber	Kalau bernyanyi itu kan hanya untuk membantu, sebenarnya mencapai target tidaknya itu tergantung mata pelajarannya. Bernyanyi itu hanya untuk membantu supaya anak cepat paham. Yang penting itu tujuan pembelajarannya tercapai
Penulis	Respons apa yang siswa tunjukkan selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi?
Narasumber	Senang.
Penulis	Apa yang melatar belakangi diadakannya metode bernyanyi pada pembelajaran PAI-BP?
Narasumber	Karena yang saya hadapi adalah anak-anak. karena dengan bernyanyi itu ada estetika dan dalam bernyanyi juga kan ada pelajaran yang saya sampaikan.
Penulis	Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dialami guru dalam melaksanakan metode bernyanyi dan apa yang dilakukan guru untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?
Narasumber	Kalau penghambat secara pribadi kadang suara kurang mendukung, terus harus belajar buat lagu dan nada nadanya juga biar tidak fals. Untuk secara teknik itu kadang karena speakernya pelan sehingga anak kadang tidak dengar dengan jelas jadi saya harus menambah suara saya sendiri makanya harus menghafal nada dan lirik.

	Kalau faktor pendukungnya untuk anak bernyanyi ya video music sudah mudah di cari di Youtube gitu.
penulis	Berapa lama waktu yang disediakan untuk melakukan pembelajaran PAI-BP menggunakan metode bernyanyi?
Narasumber	Hanya 15 menit
Penulis	Bagaimana proses dan implementasinya pembelajaran PAI-BP menggunakan metode bernyanyi?
Narasumber	Kalau saya sendiri ya mempersiapkan nyanyian yang pas dengan materinya kemudian saya dengarkan terlebih dahulu setelah itu saya perdengarkan ke anak-anak dan mencocokkan nadanya juga kalau sudah jelas baru kita nyanyi bersama-sama. Dengan menyanyikan itu mereka (anak-anak) kan cepat hafal, nah ketik mereka sudah kompak bisa semua baru saya kasih penjelasan serta evaluasi.
Penulis	Komponen apa saja yang harus ada saat pembelajaran PAI-BP menggunakan metode bernyanyi?
Narasumber	Contohnya alat media, speaker, LCD, laptop.
penulis	Apakah setiap bab memakai metode bernyanyi yang sama atau berubah-ubah
narasumber	Berubah, kadang kalau ada versi baru saya perkenalkan versi yang baru. Contohnya rukun iman itu covernya balonku ada lima, terus yang bab dua saya malah mengaransemen musiknya sendiri.
Penulis	Bagaimana solusi yang diberikan oleh guru untuk menghadapi siswa yang tidak tertarik dengan metode bernyanyi atau tidak suka bernyanyi (introvert)?

Narasumber	Sebenarnya yang seperti itu mereka senang Cuma tidak mau bergabung bernyanyi sama teman yang lain, jadi mereka saya kirim file ke orang tuanya agar di dengarkan di rumah.
------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Nama : Rusdin S.Pd.I
Hari/tanggal : Rabu, 20 September 2023
Pukul : 11:20-11:50



Wawancara dengan bapak Rusdin S.Pd.I	
Penulis	Pada mata pelajaran PAI-BP terdapat beberapa materi, materi apa saja yang dapat menggunakan metode bernyanyi?
Narasumber	Ada beberapa materi khususnya untuk hafalan-hafalan seperti materi asmaul husna, sifat wajib bagi Allah. Kemudian seperti sejarah kayak sejarah nabi itu kan yang habib syekh itu kan termasuk isinya sejarah nabi.
Penulis	Apakah tujuan dari penggunaan metode bernyanyi, apakah ada target yang harus dipenuhi dan bagaimana jika siswa tidak mencapai target, apakah ada tindak lanjut yang dilakukan kepada siswa?
Narasumber	Salah satu untuk mengetahui indikator anak sudah paham atau belum ya anak harus di tes satu-satu atau berkelompok, kadang anak masih bingung

	dan lupa tapi kalau di suruh nyanyi baru mereka tahu jawabannya. Untuk yang tidak mencapai target biasanya saya kalau masuk tetap mengulang materi yang lalu supaya anak tidak lupa untuk materi yang sudah lewat.
Penulis	Respons apa yang siswa tunjukkan selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi?
Narasumber	Tentu anak lebih suka dan lebih giat jika pelajaran disampaikan dengan cara-cara bernyanyi karena tidak membosankan. Jadi metode bernyanyi itu salah satu metode yang efektif dan efisien. Malah kadang saya kehabisan waktu ketika saya menyampaikan dengan bernyanyi itu anak sudah hafal dan paham tapi waktunya masih banyak.
Penulis	Apa yang melatar belakangi diadakannya metode bernyanyi pada pembelajaran PAI-BP?
Narasumber	Karena memang bernyanyi itu salah satu terobosan yang paling mudah untuk menyenangkan anak-anak dan contoh materi yang kaku seperti sifat wajib bagi Allah dan mustahil kalau tidak dilakukan dengan bernyanyi maka anak akan sulit menerima materi atau lama pemahannya. Makanya sebelum mengajar kan saya membuat RPP atau yang sekarang disebut modul. Disitu saya bisa lihat materi mana yang sekiranya kaku dan harus pakai metode apa salah satunya bernyanyi.
Penulis	Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dialami guru dalam melaksanakan metode bernyanyi dan apa yang dilakukan guru untuk

	mengatasi faktor penghambat tersebut?
Narasumber	Karena memang bernyanyi itu kan dunia anak. Tentu anak lebih suka dan lebih giat jika pelajaran disampaikan dengan cara-cara bernyanyi karena tidak membosankan sehingga metode bernyanyi bisa menjadi terobosan sebagai faktor pendukung dalam pembelajaran PAI-BP. Ada beberapa yang memang kita penuhi yaitu dukungannya suara harus bagus, LCD, persiapan materi seperti irama lagunya, kendalanya ya kalau mati lampu dan kendala teknik jadi harus nulis dulu di papan tulis.
Penulis	Kelebihan dan kekurangan pembelajaran PAI-BP menggunakan metode bernyanyi?
Narasumber	Kelebihannya anak mudah paham, menghafal lebih cepat. Kekurangannya ketika anak tidak mau ikut bernyanyi. Terus mencari lagunya juga yang harus yang familier dengan anak.

Nama : Miftakul Huda S.Pd.I
Hari/tanggal : Senin, 25 September 2023
Pukul : 08:00-08:30



Penulis	Pada mata pelajaran PAI-BP terdapat beberapa materi, materi apa saja yang dapat menggunakan metode bernyanyi?
Narasumber	Yang pertama yaitu materi yang banyak poinnya seperti iman kepada kitab-kitab suci.
Penulis	Apakah tujuan dari penggunaan metode bernyanyi, apakah ada target yang harus dipenuhi dan bagaimana jika siswa tidak mencapai target, apakah ada tindak lanjut yang dilakukan kepada siswa?

Narasumber	-
Penulis	Respons apa yang siswa tunjukkan selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi?
Narasumber	Senang dan antusias ikut bernyanyi
Penulis	Apa yang melatar belakangi diadakannya metode bernyanyi pada pembelajaran PAI-BP?
Narasumber	Seperti yang tadi anda lihat ketika observasi dikelas kan ada materi iman kepada kitab-kitab suci yang ada 4 pokok pembahasan, itu kan kalau anak-anak disuruh menghafal pasti jenuh dan mungkin sulit. Sehingga muncul inisiatif bagaimana kalau dibikin strategi bernyanyi dan iramanya lebih bagus kalau lagu yang dikenal atau yang lagi viral.
Penulis	Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dialami guru dalam melaksanakan metode bernyanyi dan apa yang dilakukan guru untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?
Narasumber	Pendukungnya alat music, pengetahuan tentang lagu kebetulan saya suka mengikuti lagu yang sedang viral dan saya suka membuat lagu. Penghambatnya mungkin kegiatan padat karena harus bikin lagu jadi harus menyusun teks lagu juga.
Penulis	Bagaimana proses dan implementasinya pembelajaran PAI-BP menggunakan metode bernyanyi?

Narasumber	Sering dipakai terutama guru-guru PAI biasanya saya melihat materi dulu kemudian saya merangkai lagu gitu. Soalnya metode bernyanyi itu sangat membantu ketika saya belum punya alat peraga buat mengajar karena suatu kesibukan.
Penulis	Kelebihan dan kekurangan saat pembelajaran PAI-BP menggunakan metode bernyanyi?
Narasumber	Kelebihannya anak kondusif dan lebih bisa fokus kepada saya. Kekurangannya yaitu kadang ada anak yang tidak suka bernyanyi.
Penulis	Bagaimana solusi yang diberikan oleh guru untuk menghadapi siswa yang tidak tertarik dengan metode bernyanyi atau tidak suka bernyanyi (introvert)?
Narasumber	Biasanya saya kondisikan dulu dengan tepuk tangan atau apa gitu biar mereka semangat. Kalau tidak mau memperhatikan biasanya saya peringatkan.

**Transkrip Wawancara dengan Guru PAI-BP Sd Islam Al-Azhar
29 Kota Semarang**

Nama : Arsen Kaendra Elfandi
Alexandra Kirana Hertanto
Kikandrya Charmaraiza Kayana
Raffasya Adyandra Bachtiar



Penulis	Bagaimana perasaan adik ketika belajar menggunakan metode bernyanyi?
Narasumber (Kikan)	Seneng tapi agak malu soalnya nyanyi heheh
Penulis	Adik paham tidak belajar pakai nyanyian gitu?
Narasumber (Kikan)	Ya paham tp harus latihan dulu dirumah.
Penulis	Biasanya kalau pakai metode bernyanyi kelasnya jadi ribut atau enggak?
Narasumber	Kadang iya, kadang enggak tapi seru soalnya

(Kikan)	belajarnya sambil nyanyi.
Penulis	Bagaimana perasaan adik ketika belajar menggunakan metode bernyanyi?
Narasumber (Kirana)	Kayak seneng gitu. Soalnya bisa belajar sama teman-teman.
Penulis	Adik paham tidak belajar pakai nyanyian gitu?
Narasumber (Kirana)	Paham sama cepet ingat tapi harus diterangin dulu (dipraktekkan) sama pak guru baru paham
Penulis	Biasanya kalau pakai metode bernyanyi kelasnya jadi ribut atau enggak?
Narasumber (Kirana)	Suasana jadi lebih tenang.
Penulis	Bagaimana perasaan adik ketika belajar menggunakan metode bernyanyi?
Narasumber (Rafasya)	Seneng, kita bernyanyi bersama.
Penulis	Adik paham tidak belajar pakai nyanyian gitu?
Narasumber (Rafasya)	Cepat hafalnya.
Penulis	Biasanya kalau pakai metode bernyanyi kelasnya jadi ribut atau enggak?
Narasumber (Rafasya)	Iya tenang, soalnya pada nyanyi jadi ga ada yang lari-larian.
Penulis	Bagaimana perasaan adik ketika belajar menggunakan metode bernyanyi?
Narasumber (Arsen)	Seneng dan suka nyanyi
Penulis	Adik paham tidak belajar pakai nyanyian gitu?
Narasumber (Arsen)	Cepet paham bahkan satu jam udah bisa soalnya dari kelas satu suka di ajarin pakai nyanyi

Penulis	Biasanya kalau pakai metode bernyanyi kelasnya jadi ribut atau enggak?
Narasumber (Arsen)	Enggak Cuma beberapa aja yang rebut tapi sering ditegur sama guru kelas.

Lampiran 7 Contoh Materi Metode Bernyanyi

Link: <https://youtu.be/CzUfMH3sOHg?feature=shared>



Lampiran 8 Surat Selesai Riset

 **YAYASAN AL-HIMSYA
SD ISLAM AL AZHAR 29**
Kampus KB-TK-SD-SMP-SMA Islam Al Azhar BSD city Semarang
Jl. BtA Hutanbata Semarang Indonesia 50131-70010
website: www.sd-azhar29.ac.id Email: aia@sdazhar29.ac.id



SURAT KETERANGAN
No : 23/N.Ket/X/SDIA 29.SMG/1445.2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jamahudin Malik, S.Pd.I, M.Si
Jabatan : Kepala SD Islam Al Azhar 29 Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

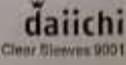
Nama : Muhammad Taufik Ridho'i
NIM : 1903016007
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
Kampus : UIN Walisongo

Telah melaksanakan penelitian "Implementasi Metode Bertanyai Dalam pembelajaran PAI-PB di (S) Islam Al Azhar 29 Kota Semarang" pada tanggal 28 Agustus – 30 September 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Walisongo, 04 Oktober 2023


Muhammad Ridho'i, S.Pd.I, M.Si
NIP.


Clear Stickers 9001

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : M. Taufik Ridho'i
Tempat & Tgl. Lahir : Medan, 25-September-2001
Alamat Rumah : Jonggon desa, Rt 12, Kec. Loa Kulu, Kab.
Kutai Kartanegara, Prov. Kalimantan Timur
Nomor Hp : 085654496977
Email : Ridhokoceng@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Bakti Terpadu Jonggon Desa. Tahun 2005-2007
 - b. SDN 023 Loa Kulu. Tahun 2007-2013
 - c. SMPN 07 Loa Kulu. Tahun 2013-2016
 - d. MAN 2 KUKAR 2016-2019
 - e. UIN WALISONGO SEMARANG. Tahun 2019-2023